

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DEVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ45 Tahun
2015 - 2017)**

SKRIPSI



Oleh :

RIZKY FIRMANSYAH

NIM : 15510212

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DEVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ45 Tahun
2015 - 2017)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
(SM)



Oleh :

RIZKY FIRMANSYAH

NIM : 15510212

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DEVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

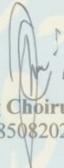
**(Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ45 Tahun
2015 - 2017)**

SKRIPSI

Oleh :

RIZKY FIRMANSYAH
NIM: 15510212

Telah Disetujui, 19 Maret 2019
Dosen Pembimbing,


M. Nanang Choiruddin, S.E., M.M
NIP. 19850320201608011047

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Drs. Agus Supripto, MM
NIP. 196708162003121001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DEVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

(Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ45 Tahun 2015 -
2017)

SKRIPSI

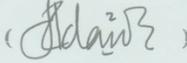
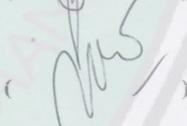
Oleh:

RIZKY FIRMANSYAH
NIM: 15510212

Telah Dipertahankan di Depan Penguji Dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM) Pada
Tanggal 12 April 2019

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Ketua Penguji
<u>Hj. Mardiana, SE., M.M</u>
NIP. 1974051920160801 2045 | : | () |
| 2. Sekretaris/Pembimbing
<u>M. Nanang Choiruddin, S.E., M.M</u>
NIP. 1985082020160801 1047 | : | () |
| 3. Penguji Utama
<u>Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M.</u>
NIP. 19740918200312 2004 | : | () |

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan


Dr. Agus Sucipto, MM †
NIP. 196708162003121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Rizky Firmansyah

NIM: 15510212

Fakultas/Jurusan: Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Kasus Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ45 Pada Tahun 2015 – 2017)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sederhana dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Maret 2019

Hormat Saya



Rizky Firmansyah

NIM : 15510212

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah skripsi ini kami persembahkan kepada kedua orang tua kami dan

Guru- guru kami :

Ayahanda kami, Abdul Rohim dan ibunda Nur Kasanah, dan keluarga besar kami serta teman-teman seperjuangan yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.



MOTTO:

“Jika Kau Tidak Ingin Melakukanya, Tidak Usah Dilakukan”

dan

“Jika Kau Ingin Melakukanya, Lakukanlah Dengan Cepat”



KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, dan hidayah- Nya sehingga penyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi”** dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kehadirat baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang dengan ajaran-ajrannya kita dapat menghadapi kehidupan yang semakin mengglobal dengan terbekali iman islam.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan kerendahan hati dan rasa hormat, Ucapan terima kasih penulis dihaturkan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM. Selaku Ketua Jurusan Manajemen.
4. Ibu Dr. Vivin Maharani Ekowati, M.Si selaku Dosen Wali yang selalu memberikan semangat dan arahan dalam perkuliahan.
5. Bapak Nanang Choiruddin, SE., M,M Dosen Pembimbing yang selama ini selalu memberikan motivasi, mengarahkan dan mengajarkan untk tidak lelah belajar.
6. Para Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

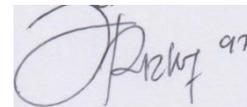
7. Kedua Orang Tuaku bapak Abdul Rohim dan Ibu Nur Kasanah serta adiku Adit yang selalu mendoakan dan mendukungu serta memberikan motivasi, yang tiada henti, terimakasih manjadi alasan terbesarku sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Teman seperjuangan dan rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen angkatan 2015 yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan sumbangsih pemikiran dalam memperlancar penulisan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu terselesaikan skripsi ini.

Penulis hanya dapat berucap terimakasih yang sebesar-besarnya, atas segala motivasi dan dukungannya, serta berdo"aa semoga Allah SWT melipat gandakan pahala kebaikan kalian semua, amin.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunanskripsi ini banyak mengalami kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapan.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak yang membaca.

Malang, 19 Maret 2019



Penulis

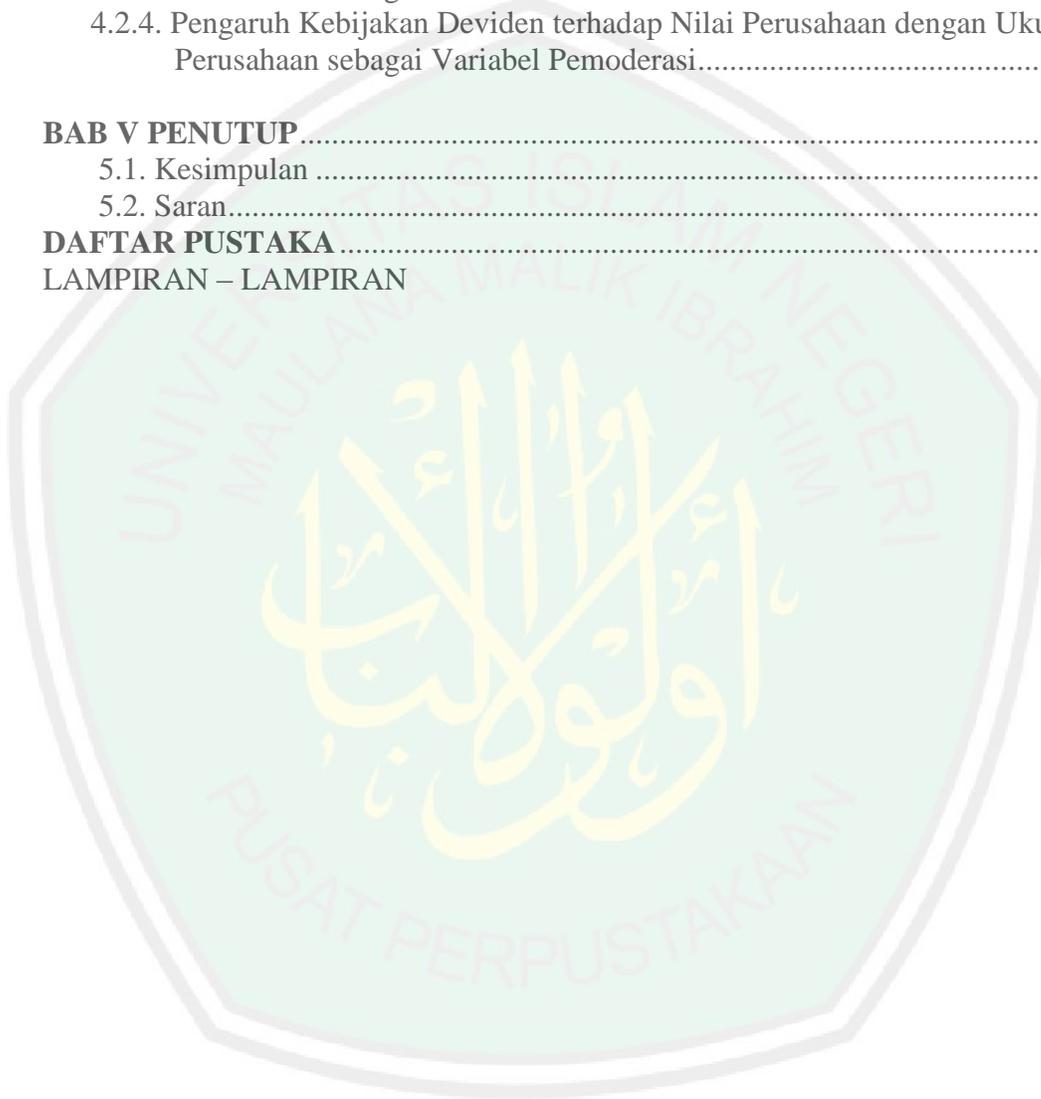
Rizky Firmansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN SAPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	8
1.3 Tujuan penelitian.....	9
1.4 Manfaat penelitian.....	9
1.5 Batasan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian terdahulu.....	11
2.2 Kajian teori.....	27
2.2.1 Profitabilitas	27
2.2.1.1 Pengertian Profitabilitas	27
2.2.1.2 Profitabilitas dalam konsep islam	29
2.2.2 Kebijakan Deviden.....	31
2.2.2.1 Pengertian Kebijakan Deviden.....	30
2.2.2.2 Faktor – faktor Mempengaruhi Kebijakan Deviden	32
2.2.2.3 Teori Kebijakan Deviden	33
2.2.2.4 Pengukuran Kebijakan Deviden.....	37
2.2.2.5 Kebijakan Deviden Dalam Konsep Islam	37
2.2.3 Nilai perusahaan.....	41
2.2.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan	41
2.2.3.2 Konsep Nilai Perusahaan	42
2.2.3.3 Faktor – faktor Mempengaruhi Nilai perusahaan	44
2.2.3.4 Nilai Perusahaan dalam Konsep Islam.....	45
2.2.4 Ukuran Perusahaan.....	47
2.2.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	47

2.2.4.2	Klasifikasi Ukuran Perusahaan	47
2.2.4.3	Pengukuran Ukuran Perusahaan	49
2.2.4.4	Ukuran Perusahaan dalam Konsep Islam.....	49
2.3	Kerangka Konseptual	51
2.4	Hipotesis penelitian.....	52
BAB III METODELOGI PENELITIAN		57
3.1	Jenis dan Pendekatan Peneltian.....	57
3.2	Lokasi Peneltian	57
3.3	Populasi dan Sampel	57
3.4	Data dan Jenis Data.....	60
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.6	Devinisi Operasional Variabel	61
3.6.1	Variabel Independen	61
3.6.2	Variabel Dependen.....	62
3.6.3	Variabel Pemoderasi	63
3.7	Metode Analisis Data.....	63
3.7.1	Statistik Deskriptif	63
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	63
3.7.2.1	Uji Normalitas Model	64
3.7.2.2	Uji Heteroskesdastisitas	65
3.7.2.3	Uji Multikolinieritas.....	65
3.7.2.4	Uji Autokorelasi.....	66
3.7.2.5	Uji Linieritas	66
3.7.2.6	Moderating Regresion Analysis (MRA)	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		70
4.1	Hasil Penelitian	70
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	70
4.1.2	Analisis Dekscripsi	72
4.1.2.1	Profitabilitas	72
4.1.2.2	Kebijakan Deviden.....	77
4.1.2.3	Nilai Perusahaan.....	82
4.1.2.4	Ukuran Perusahaan.....	88
4.1.3	Statistik Deskriptif	92
4.1.4	Uji Asusmsi Klasik	94
4.1.4.1	Uji Normalitas	94
4.1.4.2	Uji Multikolinieritas.....	95
4.1.4.3	Uji Heteroskedasitas.....	96
4.1.4.4	Uji Autokorelasi	97
4.1.4.5	Uji Linieritas	98
4.1.5	Analisis Regresi	99
4.1.5.1	Koefisien Determinasi.....	99
4.1.6	Pengujian Hipotesis.....	100
4.1.6.1	Uji t	100

4.2 Pembahasan.....	105
4.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	106
4.2.2. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan.....	109
4.2.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi.....	111
4.2.4. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi.....	113
BAB V PENUTUP	115
5.1. Kesimpulan.....	115
5.2. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



DAFTAR GRAFIK

1.1 Profitabilitas perusahaan di indeks LQ45 tahun 2015 - 2017	6
4.1 Presentase <i>Return On Equaity</i> tahun 2015-2017	76
4.2 Presentase <i>Devident Payout Ratio</i> Tahun 2015-2017.....	81
4.3 Presentase <i>Price Book Value</i> Tahun 2015-2017	87
4.4 Presentase Ukuran Perusahaan tahun 2015 – 2017.....	91



DAFTAR TABEL

2.1. Pemetaan penelitian terdahulu	15
2.2. Mapping, Pengawasan dan Perbedaan Penelitian	23
3.1. Kriteria Pengambilan Sampel	58
3.2. Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian.....	59
4.1. Rata – rata Laba Bersih Miliard per Tahun.....	72
4.2. Rata – rata <i>Total Equity</i> Miliard per Tahun	73
4.3. Rata – rata Presentase ROE.....	74
4.4. Rata – rata <i>Divident per Share</i> (DPS) Rupiah per Tahun	77
4.5. Rata – rata <i>Eaning per Share</i> (EPS) Rupiah per Tahun	78
4.6. Rata – rata <i>Presentase Divident Payout Ratio</i>	79
4.7. Rata – rata Harga Saham Rupiah per Tahun.....	82
4.8. Rata – rata <i>Book Value per Share</i> (BVPS) Rupiah per tahun.....	83
4.9. Rata – rata <i>Price Book Value</i> (PBV) (X) per Tahun.....	85
4.10. Rata – rata Presentase Price Book Value (PBV)(X) per tahun	86
4.11. Rata – rata Total Asset Miliard per Tahun.....	88
4.12. Rata – rata Ukuran perusahaan (X)(LN).....	89
4.13. Rata – rata Presentase Ukuran perusahaan (LN)(X) per Tahun.....	90
4.14. Hasil Analisis Dekriptif	92
4.15. Hasil Uji Normalitas	94
4.16. Hasil Uji Multikolinieritas	95
4.17. Hasil Uji Heteroskedasitas	96
4.18. Hasil Uji Autokorelasi.....	97
4.19. Hasil Uji Linieritas	98
4.20. Hasil Koefisien Determinasi	99
4.21. Hasil Uji t Profitabilitas	100
4.22. Hasil Uji t Kebijakan Deviden	101
4.23. Hasil Uji Moderasi 1	102
4.24. Hasil Uji Moderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	103
4.25. Hasil Uji Moderasi 2	104
4.26. Hasil Uji Moderasi Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan	104

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar Kerangka Konsep51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rata – Rata Laba Bersih Milliard per Tahun 2015 - 2017
- Lampiran 2 Rata – Rata *Total Equity* Milliard per Tahun 2015 - 2017
- Lampiran 3 Rata – Rata Presentase ROE Tahun 2015 - 2017
- Lampiran 4 Rata – Rata *Divident per Share* Rupiah per Tahun 2015 – 2017
- Lampiran 5 Rata – Rata *Eaning per Share* Rupiah per Tahun 2015 – 2017
- Lampiran 6 Rata – Rata Presentase Divident per Tahun 2015 – 2017
- Lampiran 7 Rata – Rata Harga Saham Rupiah per Tahun 2015 – 2017
- Lampiran 8 Rata – Rata Book Value per Share Rupiah per Tahun 2015 – 2017
- Lampiran 9 Rata – Rata Price Book Value per Tahun 2015 – 2017
- Lampiran 10 Rata – Rata Presentase Price Book Value per Tahun 2015 – 2017
- Lampiran 11 Rata – Rata Total Asset Miliard per Tahun 2015 – 2017
- Lampiran 12 Rata – Rata Ukuran Persuahaan per Tahun 2015 – 2017
- Lampiran 13 Rata – Rata Presentase Ukuran Perusahaan Tahun 2015 – 2017
- Lampiran 14 Hasil Uji SPSS
- Lampiran 15 Hasil SPSS Uji Hipotesis
- Lampiran 16 Hasil MRA Menggunakan SPSS

ABSTRAK

Rizky Firmansyah. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan yang tercatat di Indeks LQ45 Tahun 2015 - 2017)”

Pembimbing : M. Nanang Choiruddin, S .E., MM

Kata Kunci : Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Analisis MRA.

Tujuan jangka Panjang yang harus dicapai oleh perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan sehingga kedepannya perusahaan akan terus berkembang. Semakin tinggi nilai perusahaan berarti menunjukkan bahwa semakin sejahtera pemilik perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja suatu perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan yang biasanya bisa dikaitkan dengan harga sahaam. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga nantinya akan huga tinggi. Maksimalnya nilai perusahaan dapat dilihat juga dengan maksimalnya kinerja perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan serta melihat pengaruh ukuran perusahaan mampu memperkuat atau memperlemah hubungan profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perisahaan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat terus - menerus di indeks LQ45 tahun 2015 – 2017 dan membagikan deviden secara terus - menerus. Teknik sampling menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah dilakukan maka jumlah sampel yang diperoleh 20 sampel perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y) dan variabel independen adalah profitabilitas dan kebijakan deviden (X), dengan variabel moderasi nya adalah ukuran perusahaan (Z). Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji *Moderating Regression Analysis (MRA)* dengan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh profitabilitas dan mampu memperkuat pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Rizky Firmansyah. ESSAY. Title: "Profitability Effect and Dividend Policy on Company Values with Firm Size as Moderating Variables (Case Study of Companies Listed in the 2015 - 2017 LQ45 Index)"

Advisor :M. Nanang Choiruddin, S.E., M.M.

Keywords :Profitability, Dividend Policy, Company Value, Company Size, MRA Analysis.

The long-term goal that must be achieved by the company is to increase the value of the company so that in the future the company will continue to grow. The higher the value of the company means that the more prosperous the owner of the company. The value of the company reflecting the performance of a company can affect investors' perceptions of the company which can usually be associated with the price of the company. High stock prices make the value of the company also will be high. The maximum value of the company can be seen also with the maximum performance of the company. The purpose of this study is to determine the effect of profitability, dividend policy and firm size on firm value and see the influence of firm size to strengthen or weaken the relationship of profitability and dividend policy to company value.

This research uses descriptive quantitative research. The population of this study is a company that is recorded continuously in the LQ45 index in 2015-2017 and distributes dividends continuously. The sampling technique uses a purposive sampling method. Based on the criteria that have been carried out, the number of samples obtained is 20 samples of LQ45 Index companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The dependent variable in this study is firm value (Y) and the independent variable is profitability and dividend policy (X), with the moderating variable being the size of the company (Z). Testing the hypothesis of this study using descriptive analysis techniques, classic assumption tests and the Moderating Regression Analysis (MRA) test with SPSS applications.

The results of this study indicate profitability and dividend policy have a positive and significant effect on firm value and the size of the company can weaken the influence of profitability and can strengthen the influence of dividend policy on firm value.

الملخص

رزقى فرمانشيه. الرسالة. العنوان: "تأثير الأرباح وسياسة توزيع الأرباح على قيم الشركة ذات الحجم الثابت كمتغيرات معتدلة (دراسة حالة للشركات المدرجة في مؤشر LQ45-2015-2017)

المشرف : نناخ خير الدين الماجستير

الكلمات الرئيسية: الربحية ، سياسة توزيع الأرباح ، القيمة الشركة ، حجم الشركة ، تحليل MRA

إن الهدف طويل المدى الذي يتعين على الشركة تحقيقه هو زيادة قيمة الشركة حتى تستمر الشركة في النمو للمستقبل. كلما ارتفعت قيمة الشركة يعني أنه كلما كان صاحب الشركة أكثر ازدهارًا. يمكن أن تؤثر قيمة الشركة التي تعكس أداء الشركة على تصورات المستثمرين للشركة والتي يمكن ربطها عادة بسعر الشركة. ارتفاع أسعار الأسهم جعل قيمة الشركة أيضا ستكون عالية. يمكن رؤية أقصى قيمة للشركة أيضًا مع أقصى أداء للشركة ، والغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير الربحية وسياسة توزيع الأرباح وحجم الشركة على قيمة الشركة ومعرفة تأثير حجم الشركة على تعزيز أو إضعاف علاقة الربحية وسياسة توزيع الأرباح بقيمة الشركة.

يستخدم هذا البحث البحث الكمي الوصفي. سكان هذه الدراسة هي شركة يتم تسجيلها باستمرار في مؤشر LQ45 في 2015-2017 وتوزع الأرباح بشكل مستمر. تستخدم تقنية أخذ العينات طريقة أخذ عينات هادفة. بناءً على المعايير التي تم تنفيذها ، فإن عدد العينات التي تم الحصول عليها هو عشرين عينة من شركات مؤشر LQ45 المدرجة في بورصة إندونيسيا. المتغير التابع في هذه الدراسة هو قيمة الشركة (Y) والمتغير المستقل هو سياسة الربحية وتوزيعات الأرباح (X) ، حيث يكون المتغير المعتدل هو حجم الشركة (Z). اختبار فرضية هذه الدراسة باستخدام أساليب التحليل الوصفي ، واختبارات الافتراض الكلاسيكية واختبار تحليل الانحدار المتوسط (MRA) مع تطبيقات SPSS

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن سياسة الربحية وأرباح الأسهم لها تأثير إيجابي وهام على قيمة الشركة ، وحجم الشركة له تأثير سلبي وغير مهم على قيمة الشركة ، ويمكن أن يضعف حجم الشركة تأثير الربحية ويمكن أن يعزز تأثير سياسة توزيع الأرباح على قيمة الشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak sekali perusahaan di zaman sekarang yang semoderen ini masih bersaing untuk mendapatkan suatu laba untuk mencari suatu keuntungan guna mempertahankan perusahaan tersebut. Banyak dari perusahaan tersebut terutama perusahaan yang bergerak di sektor bisnis dan juga sektor lainnya, dimana perusahaan-perusahaan tersebut bersaing dengan sangat ketat guna mencapai suatu laba perusahaan. Maka dari itu perusahaan-perusahaan tersebut berlomba-lomba menempatkan dirinya sebagai yang paling atas dan paling stabil sehingga nantinya bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Sehingga kedepannya perusahaan tersebut dapat terus berkembang dan akan bertahan tentunya dengan nilai perusahaan yang baik (www.liputan6.com). Karena meningkatnya dan berkembangnya nilai perusahaan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula (Gultom, dkk, 2013:52)

Nilai suatu perusahaan pasti nantinya akan berbanding lurus dengan keinginan suatu perusahaan untuk mencapai suatu laba dan meningkatkan suatu laba perusahaan serta sebagai sarana bagi investor untuk mengambil keputusan. Perkembangan perekonomian sekarang banyak perusahaan yang

berfikir bagaimana cara untuk kebutuhan modalnya bisa terpenuhi dengan melakukan berbagai macam cara menguasai dan memenangkan pasar, karena menjadi hal wajib bagi perusahaan kedepannya nanti (Hartono, 2014:124). Perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja perusahaan tersebut. Salah satu cara agar perusahaan bisa mendapatkan modal dengan cara menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat, perusahaan berusaha untuk mendapatkan tambahan modal tentunya untuk memenuhi tujuan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan bentuk pencapaian perusahaan yang berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melalui berbagai macam proses kegiatan yang Panjang. Karena meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi tersendiri, mungkin karena di satu sisi bisa mensejahterakan pemilik. Kekayaan pemegang saham dapat dilihat dari harga pasar dari suatu pasar yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen asset. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *price to book value* (PBV) yang menggambarkan penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil (Mayogi, 2016)

Menurut penelitian yang telah dilakukah Analisa (2011) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas itu sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

pada penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas itu sendiri menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen utang (*leverage*), rasio profitabilitas (Brigham dan Houston, 2009:146). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba nantinya akan menghasilkan menarik investor untuk menanamkan dananya dan memperluas usahanya sehingga akan mempengaruhi kebijakan investor atas investasi yang dilakukan. Profitabilitas pada penelitian ini lebih di fokuskan kepada Laba atas ekuitas. Modal perusahaan dan laba sebelum pajak merupakan tolak ukur perusahaan untuk lebih maju dengan melihat rasio laba atas ekuitas sering disebut juga ROE atau dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat kembalikan terhadap perusahaan (Abdul, 2015:116). Rasio ini mengukur keuntungan perusahaan sehingga menyebabkan peningkatan pada harga saham perusahaan. Kekayaan pemegang saham bisa dianggap mampu untuk mempresentasikan nilai *Return on Equity*. Apabila rasio profitabilitas ini rendah maka akan membuat investor ragu untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Menurut Nopiyanti & Darmayanti (2016). Gayantri & Mustanda (2016) mengutarakan tentang (ROE) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan, Hal ini menguatkan pernyataan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi juga oleh kebijakan deviden karena pada intinya nilai perusahaan dapat dimaksimalkan dengan kebijakan deviden. (Abdul, 2015:212) menjelaskan bahwa perusahaan yang menganut kebijakan deviden yang stabil berarti perusahaan tersebut harus mampu menyediakan dana untuk membayar deviden yang konstan, sehingga nantinya kebijakan deviden yang stabil akan berpengaruh terhadap jumlah utang atau struktur keuangan. Hal tersebut juga diperkuat karena kebijakan deviden mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap harga saham dari saham yang beredar. Pembayaran deviden yang lebih besar cenderung akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan faktor faktor yang menjadi pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah resiko perusahaan, kebijakan deviden, pertumbuhan perusahaan dan harga saham. Kebijakan deviden pada penelitian ini di prosikan dengan *Devident Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan rasio yang menentukan jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Karena menurut semakin besar laba ditahan akan semakin sedikit jumlah laba yang dihasilkan untuk pembayaran deviden. Pada penelitian yang dilakukan Senata (2016) menyatakan bahwa kebijakan deviden sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena rasio pembayaran deviden mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Peneliti

yang dilakukan Senata (2016) sejalan dengan teori *A Bird in the Hand Theory* yang menyatakan bahwasanya pembagian deviden sangat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta biaya modal sendiri/kas akan naik bila deviden dikurangi karena investor akan lebih yakin terhadap penerimaan dari pembagian deviden ketimbang capital gain yang akan dihasilkan dari laba ditahan itu. Maka dari itu, kas akan naik apabila deviden berkurang

Meningkatkan nilai suatu perusahaan, dapat juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan lebih mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan yang baik dari pendanaan internal maupun eksternal perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap bisa mempengaruhi nilai perusahaan karena ukuran perusahaan dapat diketahui dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Pratama & Wiksuana, 2016). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinilai dengan *Log Natural Total Asset* karena ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan sangat baik.

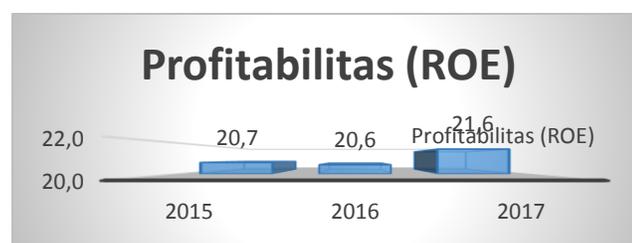
Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh langsung variabel profitabilitas pada penelitian yang dilakukan oleh Gayantri & Mustanda (2016) dan Cristina dkk (2016) kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu peneliti pertama menjelaskan kalau profitabilitas ternyata

mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan peneliti yang kedua menjelaskan kalau profitabilitas itu tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Akan tetapi Irfandi & Sedana (2015) menjelaskan ternyata Profitabilitas ternyata berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tentang kebijakan deviden yang dilakukan azhari (2018) menekankan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Andriyani (2017) dan Senata (2016) bahwasanya kebijakan deviden sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mengenai ukuran perusahaan peneltian andriyani (2017) dan Sulaswiyati, Topowijaya & Rahmawati (2015) sama – sama menjelaskan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ernawati (2015) menjelaskan ternyata ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.

Pada peneltian ini peneliti mengambil dua kebaharuan yaitu: (1). Menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel memperkuat atau memperlemah profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. (2) Menggunakan Moderating Ratio Analisis (MRA) dengan aplikasi SPSS, yang nantinya akan memberikan peranan memperkuat dan memperlemah.

Grafik 1.1

Profitabilitas perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 Tahun 2015 – 2017



Sumber: Data yang sudah dikelola tahun 2018

Pada gambar diatas bisa dilihat perfoma perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2015-2017. Pada gambar diatas menunjukkan penurunan pada setiap tahunnya pada ROE perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. Jika kita lihat pada tahun 2015 mengalami kenaikan 20,7% yang nantinya berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena peningkatan positif juga akan menguntungkan laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan 0,1% dan menjadi 20,6%. Pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 1% dan menjadi 21,6%

Alasan kenapa penulis ingin meneliti dan memilih obyek perusahaan yang terdaftar di LQ45, karena tentunya perusahaan yang terdaftar di LQ45 merupakan perusahaan yang mempunyai saham-saham yang unggul yang sudah investor seleksi untuk menanam modal ke perusahaan yang kiranya perusahaan yang unggul di LQ45. Indeks LQ45 itu sendiri merupakan kumpulan 45 saham unggulan perusahaan yang sudah masuk kriteria. Sedangkan BEI sendiri pada setiap 6 bulan sekali melakukan penilaian terhadap perusahaan yang terdaftar di LQ45 dengan mengeluarkan perusahaan yang kinerjanya mulai menurun dalam indeks LQ45. Maka dari itu perusahaan yang terdaftar di LQ45 setidaknya harus memperhatikan dan

harus bisa mempertahankan likuiditas agar perusahaan tersebut tersingkir dari jajaran indeks LQ45.

Sesuai dengan latar belakang yang telah di sampaikan diatas, maka penulis ingin meneliti tentang bagaimana pengaruh profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi maka dari itu judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi ”Dengan Obyek Penelitian pada Perusahaan Indeks LQ45 pada Tahun 2015-2017”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercatat di LQ 45 tahun 2015 - 2017?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan yang tercatat di LQ 45 tahun 2015 - 2017?
3. Apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan perusahaan yang tercatat di LQ 45 tahun 2015 - 2017?

4. Apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan perusahaan yang tercatat di LQ 45 tahun 2015 - 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perusahaan yang tercatat di LQ 45 tahun 2015 - 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan perusahaan yang tercatat di LQ 45 tahun 2015 - 2017.
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan perusahaan yang tercatat di LQ 45 tahun 2015 – 2017.
4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan perusahaan yang tercatat di LQ 45 tahun 2015 – 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi para investor dalam melakukan investasi saham mengenai analisis yang digunakan. Supaya tidak salah dalam mengambil suatu keputusan.

1.4.2 Bagi Perusahaan

Untuk memberi referensi dan menambah wawasan dan ilmu terutama dalam bidang manajemen keuangan suatu perusahaan serta bisa jadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

1.5 Batasan penelitian

Untuk membatasi agar penelitian ini tidak terlalu melebar. Maka dari itu penelitian ini dibatasi supaya penulis hanya meneliti profitabilitas dan kebijakan deviden yang nantinya variabel independen lebih difokuskan ke *Return of equity* (ROE) sedangkan kebijakan deviden (DPR), dan variabel dependen adalah nilai perusahaan serta variabel pemoderasi adalah ukuran perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Azhari (2018) juga melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009 – 2014 yang menjelaskan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang di proyeksikan kedalam *return on equity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan serta kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Andriyani (2017) juga meneliti tentang pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012 – 2014. Menjelaskan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Wulandari & Wiksuana Gusti (2017) melakukan penelitian peranan *corporate social responsibility* dalam memoderasi pengaruh profita

bilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang hasilnya menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *corporate social responsibility* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh giyantri & mustanda (2016) sudah melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan *size* terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi dan menjelaskan hasilnya bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ini berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan tersebut, *corporate social responsibility* (CSR) secara signifikan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, *corporate social responsibility* (CSR) mampu memoderasi mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan *corporate social responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Senata (2016) meneliti tentang pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45 bursa efek Indonesia.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Cristina dkk (2016) juga melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di bursa efek indoensia yang hasilnya bahwa perputaran modal kerja dan profitabilitas dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan.

Penelitian juga dilakukan irfandi & sedana (2015) dengan judul penelitian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan deviden dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi) yang menjelaskan bahwasanya profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden, profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kesempatan investasi, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kesempatan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan deviden memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan karena kebijakan deviden sebagai variabel mediasi mampu memediasi hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan Ernawati (2015) meneliti tentang pengaruh profitabilitas *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasilnya menjelaskan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Herawati (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa kebijakan deviden berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan dan negative terhadap nilai perusahaan.

Penelitian juga dilakukan oleh Analisa (2011) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan deviden mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Pemetaan Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun), judul	Tujuan Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Azhari (2018) juga menelakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktru sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009 – 2014	Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Variabel dependen : Nilai perusahaan Variabel Independen : Kebijakan deviden, Kebijakan hutang dan profitabilitas	kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan , kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang di proyeksikan kedalam return on equity memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan serta kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2	Andriyani (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh kebijkana deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012 – 2014.	Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan	Variabel dependen : Nilai perusahaan Variabel Independen : Kebijakan deviden, EPS, Size	<i>dividend poyout ratio</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>eaning per share</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3	Penelitian Wulandari & Wiksuana Gusti (2017) melakukan penelitian peranan <i>corporate social responsibility</i>	Untuk mengetahui apakah <i>corporate social responsibility</i> dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahan terhadap nilai perusahaan. Untuk	Variabel dependen : Nilai perusahaan Variabel Independen : Profitabilitas,	<i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>corporate social</i>

	dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	mengetahui pengaruh <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Leverage dan ukuran perusahaan Variabel Pemoderasi : <i>corporate social responsibility</i>	<i>responsibility</i> dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan
4	Gayantri & Mustanda (2016) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan <i>size</i> terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi	Untuk mengetahui profitabilitas terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui <i>size</i> terhadap nilai perusahaan., untuk mengetahui apakah CSR bisa memperkuat /memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui apakah CSR	Variabel dependen : nilai perusahaan Independen : Profitabilitas dan Ukuran perusahaan Variabel Variabel Pemoderasi :	Profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ini berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan tersebut, <i>corporate social responsibility</i>

		bisa memperkuat /memperlemah pengaruh <i>size</i> terhadap nilai perusahaan	<i>corporate social responsibility</i> (CSR)	(CSR) secara signifikan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, <i>corporate social responsibility</i> (CSR) mampu memoderasi mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
5	Senata (2016) juga melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan	Untuk mngetahui secara simultan dan parsial pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan	Variabel dependen : Nilai perusahaan Variabel Independen:	Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

	yang tercatat pada indeks LQ45 bursa efek Indonesia.		Kebijakan Deviden	
6	Cristina dkk (2016) juga melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di bursa efek indoensia	Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Variabel dependen : Nilai perusahaan Variabel Independen : Perputaran modal kerja dan Profitabilitas	perputaran modal kerja dan profitabilitas dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan.
7	Irfandi & Sedana (2015) dengan judul penelitian	Untuk mengetahui profitabilitas terhadap kebijakan deviden, untuk	Variabel dependen : Nilai perusahaan	profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden,

	<p>pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan deviden dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi)</p>	<p>mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kesempatan investasi, untuk mengetahui profitabilitas terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui apakah kebijakan deviden memperkuat/memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui kebijakan deviden memperkuat /memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan,</p>	<p>Variabel Independen : Profitabilitas</p> <p>Variabel Mediasi : Kebijakan deviden dan kesempatan investasi</p>	<p>profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kesempatan investasi, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kesempatan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan deviden memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan karena kebijakan deviden sebagai variabel mediasi mampu memediasi hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan.</p>
--	--	--	--	---

8	Ernawati (2015) meneliti tentang pengaruh profitabilitas <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.	Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, untuk mngetahui <i>leverage</i> terhadap nilai perusaaahn , untuk mengetahui ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	Variabel dependen : Nilai perusahaan Variabel Independen : Profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan	profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> berpegaruh negative terhadap nilai perusahaan, dan ukura perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
9	Herawati (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan deviden, kebijkan hurang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Variabel dependen : Nilai perusahaan Variabel Independen : Kebijakan deviden, Kebijakan hutang dan Profitabilitas	kebijakan deviden berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan dan negative terhadap nilai perusahaan.

10	Analisa (2011) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan y	Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh <i>Leverage</i> terhadap nilai perusahaan, untuk mngetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.	Variabel dependen : Nilai perusahaan Variabel Independen : Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan kebijakan deviden	ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> mempunyai pegaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap niai perusahaan, dan kebijakan deviden mepunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
----	--	--	---	---

Sumber: Data yang diolah peneliti oktober 2018

Tabel 2.2

Mapping Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan dengan Peneliti	Perbedaan dengan Peneliti
1	Azhari (2018) juga menelakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktru sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009 – 2014	Menggunakan Variabel Dependen: Kebijakan deviden dan Profitabilitas Variabel independen: Nilai perusahaan sebagai	Menambahkan ukuran perusahaan sebahai variabel pemoderasi
2	Andriyani (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh kebijkana deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012 – 2014.	Menggunakan variabel dependen: Kebijakan deviden, EPS dan <i>size</i> Variabel independen: Nilai perusahaan sebagai	Menambahkan profitabilitas sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi
3	Penelitian Wulandari & Wiksuana Gusti (2017) melakukan penelitian peranan <i>corporate social responsbility</i> dalam memoderasi pengaruh profitabilitas,	Menggunakan variabel dependen: Profitabilitas Variabel independent: Nilai	Menambahkan kebijakan deviden sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan sebgai variabel

	<i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	perusahaan sebagai sebagai	pemoderasi
4	Gayantri & Mustanda (2016) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan <i>size</i> terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi	Menggunakan variabel dependen: Profitabilitas Variabel independent: Nilai perusahaan sebagai	Menambahkan kebijakan deciden sebagai variabel dependen dan menjadikan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi
5	Senata (2016) juga melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45 bursa efek Indonesia.	Menggunakan variabel dependen: Kebijakan deviden Variabel independent: Nilai perusahaan	Penelitian ini menambahkan profitabilitas sebagai variabel dependen dan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi
6	Cristina dkk (2016) juga melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di bursa efek indoensia	Menggunakan variabel dependen: Profitabilitas variabel independent: Nilai perusahaan	Penelitian ini menambahkan kebijakan deviden sebagai variabel dependen dan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi
7	Irfandi & Sedana (2015) dengan judul	Menggunakan variabel dependen:	Menjadikan kebijakan deviden

	penelitian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan deviden dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi)	Profitabilitas Variabel independent: Nilai perusahaan	sebagai variabel dependen dan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi
8	Ernawati (2015) meneliti tentang pengaruh profitabilitas <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan variabel dependen: Profitabilitas Variabel independent: Nilai perusahaan	Menambahkan kebijakan deviden sebagai variabel dependen dan menjadikan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi
9	Herawati (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hurang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Menggunakan variabel dependen: Kebijakan deviden variabel independent: Nilai perusahaan	Menambahkan profitabilitas sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi
10	Analisa (2011) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan y	Menggunakan variabel dependen: Profitabilitas dan kebijakan deviden variabel independent: Nilai perusahaan	Menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi

Sumber: Data yang diolah peneliti oktober 2018

Sudah dijelaskan pada tabel diatas persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Pada Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2017) menggunakan obyek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2012 sampai dengan ahir tahun 2014 dan penelitian Azhari (2018) menggunakan obyek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode dengan rahun yang diteliti dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Sedangkan pada penelitian ini obyek yang ingin di telititi yaitu perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2015 - 2017.

Metode analisis data ini sendiri, sangatlah berbeda dengan yang dilakukan oleh Andriyani (2017) dan Azhari (2018) belum meggunakan metode analisis apapun. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode analisis uji moderasi (*Moderate Regresion Analysis*) dengan aplikasi SPSS serta menjadikan variabel pemoderasi pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan yang nantinya akan memberikan peranan memperkuat dan memperlemah.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Profitabilitas

2.2.1.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan serangkaian kebijakan keputusan yang sifatnya bersih. Pengaruh dari likuiditas, manajemen dan utang hasil perusahaan itu semua ditunjukkan oleh rasio profitabilitas. Menghitung profitabilitas pada intinya bisa menggunakan berbagai macam persamaan. Diantara berbagai macam persamaan tersebut ada margin laba atas penjualan, yang nantinya di hitung dari hasil bagi laba bersih dan penjualan.

Apabila perusahaan memiliki banyak utang, maka akan menimbulkan tingginya beban bunga suatu perusahaan. Laba bersih sangat dipengaruhi oleh beban bunga, jika beban bunga turun maka laba bersih juga akan ikut menurun. Laba yang rendah nantinya akan mendapatkan tingkat pengembalian investasi pemegang saham yang tinggi karena penguasaan utang tersebut (Brigham dan Houston, 2009:89).

Sedangkan suatu perusahaan memiliki tingkat pengembalian atas penjualan yang tinggi bisa dianggap sebagai hal bagus. Suatu perusahaan biasanya memasang harga produk yang tinggi, kemungkinan perusahaan mendapatkan pengambilan yang tinggi atas penjualan. Akan tetapi tidak menghasilkan banyak penjualan. Jika hal ini bisa meninggikan

laba tinggi, tapi nantinya total penjualan yang rendah tidak akan optimal. (Brighan dan Houston, 2009:145-148).

Pembelian atas aset yang rendah tidak akan berarti buruk kedepannya, Bisa jadi diakibatkan oleh keputusan yang sengaja menggunakan utang dalam jumlah yang lumayan besar, tingginya beban bunga menyebabkan rendahnya laba bersih (Abdul, 2015: 217). ROE menunjukkan bahwa untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri. Tingginya ROE nantinya akan mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi bagus serta manajemen efektif. Apabila perusahaan telah memilih untuk menerapkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standart tingginya ROE adalah hasil risiko keuangan.

Kita tahu *Return on Equity* merupakan *indicator* penting buat investor saat ini. ROE dibutuhkan oleh para investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan langsung dengan deviden. Disini sudah jelas pemilihan *Return on Equity* sebagai proksi dari profitabilitas karena dalam *Return on Equity* itu menunjukkan bahwa tingginya *Return on Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan tersebut. Naiknya *Return on Equity* dari tahun ke

tahun pada suatu perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan tersebut. Naiknya laba bersih juga dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik, karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan nantinya akan menyebabkan harga saham akan naik yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan (Abdul, 2015:220).

2.2.1.2 Profitabilitas dalam konsep islam

Laba atau profit dalam bahasa arab atau menurut Al-Qur'an dan menurut para ahli fiqih terdahulu mempunyai arti penambahan modal. Profitabilitas dalam Bahasa islam artinya modal pokok yang bertambah dan juga bisa timbul tambahan nilai disebabkan oleh barter. Kita tahu sendiri bahwasanya profitabilitas ini sendiri erat kaitannya dengan pendapatan, Sedangkan dalam memperoleh pendapatan harus yang benar-benar halal , baik dan jelas sesuai dengan ajaran islam serta tidak mengandung unsur – unsur yang tidak diperbolehkan dalam islam seperti suap, riba dan mubadzir tentunya diharapkan menghasilkan profit yang halal pula nantinya.

Mengenai pengambilan laba dalam islam sudah dijelaskan pada Surat An-nisa' ayat 29 sebagai berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Pada ayat diatas sudah ditafsirkan oleh Jalalain sebagai berikut (Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang batil) artinya jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merampas (kecuali dengan jalan) atau terjadi (secara perniagaan) menurut suatu qiraat dengan baris di atas sedangkan maksudnya ialah hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku (dengan suka sama suka di antara kamu) berdasar kerelaan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. (Dan janganlah kamu membunuh dirimu) artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimana pun juga cara dan gejalanya baik di dunia dan di akhirat. (Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu) sehingga dilarang-Nya kamu berbuat demikian (Tafsir Jalalain).

2.2.2 Kebijakan Deviden

2.2.2.1 Pengertian kebijakan deviden

Kebijakan deviden berguna untuk melihat dan menentukan suatu laba, yaitu antara membayar kepada pemegang saham atau menginvestasikan kembali dalam perusahaan. Sedangkan sumber dana yang paling penting

untuk membiayai tumbuhnya suatu perusahaan itu adalah laba ditahan, deviden yang kita ketahui merupakan arus kas yang sangat berguna untuk pemegang saham. Kebijakan deviden yang dapat diartikan sebagai keputusan mengenai laba yang akan dibagikan ke pemegang saham atau akan ditahan untuk investasi dalam perusahaan (Kamaludin, 2011: 329). Preferensi ini dapat dipertimbangkan dalam pengertian model penelitian saham dengan dengan pertumbuhan konstan apabila perusahaan nantinya menaikkan rasio pembagian deviden yang nantinya akan naik, karena kenaikan dalam pembagian ini saja akan mengakibatkan harga saham naik. Namun apabila deviden tunai meningkat, makin sedikit dana yang tersedia untuk berinvestasi, sehingga tingkat pertumbuhan yang diharapkan akan rendah untuk masa yang akan datang, dan hal ini akan menekan harga saham tersebut (Brigham dan Houston, 2009: 65).

Deviden didefinisikan sebagai pembagian laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham. Salah satu kebijakan yang harus di ambil manajemen yaitu memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagikan semua atau nantinya akan dibagikan sebagian untuk deviden dan sebagian yang lainnya tidak dibagikan dalam bentuk laba ditahan. Deviden itu sendiri merupakan aliran kas yang dibayarkan para pemegang saham. Keuntungan para pemegang sahaam kepada para pemegang saham kepada pemegang saham kepada para

pemegang saham atau para investor dapat berupa *dividend* dan *capital gain*, keuntungan yang didapatkan dari selisih lebih antara harga jual saham dengan harga beli saham sering disebut dengan *capital gain*.

2.2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden

Menurut Sjahrial (2009:305) kebijakan deviden dari suatu korporasi merupakan fungsi dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Posisi Likuiditas Perusahaan

Kuatnya likuiditas perusahaan berarti semakin besar deviden yang dibayarkan.

b. Kebutuhan dana untuk membayar utang

Jika sebagian besar laba yang digunakan untuk membayar utang maka makin kecil pula untuk membayar deviden

c. Rencana Perluasan Usaha

Jika perluasan usaha semakin besar maka makin berkurang dana yang dapat dibayarkan untuk deviden

d. Pengawasan terhadap Perusahaan

Apabila penjualan saham baru mampu dibiayai maka akan melemahkan kelompok pemegang saham yang dominan

2.2.2.3 Teori Kebijakan Dividen

Menurut Sjahrial (2009:311-314) teori-teori kebijakan dividen antara lain:

1. *Toeri Sinyal (Sinaling Theoty)*

Teori sinyal ini lebih menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetris informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang nantinya akan menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan untuk membesar besarkan laba dan pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak akan *overslate*. Dalam penerapannya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi yang akan menghasilkan laba rendah yang relative permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang nantinya akan berbalik pada masa yang akan datang. Laba dan aktiva bersih yang relative permanen ditunjukkan melalui laporan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwasanya manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang berkualitas, dan nantinya investor

diharapkan dapat menerima sinyal tersebut dan menilai perusahaan dengan lebih tinggi dari pada sebelumnya.

Didalam kesulitan keuangan dan konservatif akutansi, teori *signaling* ini di jelaskan bahwasanya kalau kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajer memberi sinyal dengan meny elenggarakan akutansi liberal yang tercermin dalam actual diskrosioner positif untuk menunjukkan bahwasanya kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih baik daripada yang diimplikasikan oleh labanon-diskrosioner periode kini. Apabila perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akutansi konservatif yang tercermin dalam aktual diskrosioner negative yang nantinya menunjukan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut dan laba pada periode masa kini serta yang akan datang lebih buruk daripada laba non-diskresioner periode saat ini. Dengan begini, tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi ini akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akutansi, dan mungkin mala jadi sebaliknya (Hendrianto, 2012: 63)

2. *Bird in The Hand Teory*

Ditemukan oleh Myron Gardon dan John Litner. Mereka berdua berpendapat bahwasanya biaya modal sendiri/kas akan naik semisal dividen dikurangi karena investor lebih yakin terhadap penerimaan dari pembagian dividen ketimbang *capital gain* yang akan dihasilkan dari laba ditahan. Oleh sebab itu kas nantinya akan naik jika dividen berkurang. Jadi inti dari teori ini menyarankan perusahaan untuk membagi dividen yang tinggi agar biaya modal kedepanya rendah.

3. *Tax Preference Theory*

Disarankan oleh Litzenberger dan Ramaswamy. Teori ini berpendapat bahwa karena dividen cenderung dikenakan pajak lebih tinggi dari *capital gain*, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Sedangkan teori ini menyarankan agar perusahaan lebih menentukan *divident payout ratio* yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen sama sekali untuk meminimkan biaya modal atau memaksimalkan nilai perusahaan tersebut.

4. *Divident Irrelevance Theory*

Teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya, jadi menurut teori ini kebijakan deviden yang bagus itu tidak ada. Sebenarnya ada penjelasan yang mengatakan bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan untuk menghasilkan laba serta risiko bisnisnya. sebagai berikut:

- a. Pajak yang tidak ada
- b. Biaya emisi yang tidak ada
- c. *Leverage*
- d. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap biaya modal sendiri
- e. Kebijakan penganggaran modal terlepas dari kebijakan dividenya

5. *Clientele Effect*

Kelompok pemegang saham yang berbeda nantinya akan memiliki prefresnsi yang berbeda pula terhadap kebijakan deviden perusahaan . Kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan lebih menginginkan *dividend payaout ratio* (DPR) yang tinggi dibandingkan kelompok pemegang saham yang tidak

membutuhkan uang lebih jika apabila perusahaan tersebut menahan sebagian laba bersih perusahaan

2.2.2.4 Pengukuran Kebijakan Dividen

Jika dividen kas tahunan dibagi dengan laba tahunan / dividen per lembar saham dibagi laba per lembar saham itu merupakan rasio pembayaran dividen. Kebijakan dividen berguna untuk memperlihatkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas Mardiyanti, dkk (dalam Gayantri dan Mustanda 2013: 1706)

2.2.2.5 Kebijakan dividen dalam konsep islam

Islam sendiri memiliki suatu pandangan tentang pembagian dividen yang mana pada pembayarannya berdasarkan keuntungan pada setiap akhir tahun dan totalnya tergantung pada kecil dan besarnya memperoleh keuntungan pembagian dividen semacam ini sesuai dengan akad mudharabah. Kemudian pembayaran dan pembelian kemungkinan besar pemilik perusahaan dan pemegang saham yang memilikinya atas modal yang ditanam dalam usaha tersebut, dan sudah dijelaskan pada surat Al - Muzammil ayat 20 bahwasanya Allah SWT melarang memakan harta sesamanya dan melakukan aktivitas perniagaan yang didasari oleh rasa saling ridha diantara pihak yang terlibat.

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ
 وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ
 أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۗ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ
 أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ ۖ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ
 مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ
 مِنْهُ ۗ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا
 تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ جُدُّوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمُ
 أَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Jalalain menafsirkan sebagai berikut tentang surat Al-Muzammil
 (Sesungguhnya Rabbmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri, salat, kurang)
 kurang sedikit (dari dua pertiga malam, atau seperdua malam, atau
 sepertiganya) jika dibaca nishfihi dan tsulutsihi berarti diathafkan kepada lafal

tsulutsay; dan jika dibaca nishfahu dan tsulutsahu berarti diathafkan kepada lafal adnaa. Pengertian berdiri atau melakukan salat sunat di malam hari di sini pengertiannya sama dengan apa yang terdapat di awal surah ini, yakni sesuai dengan apa yang telah diperintahkan Allah kepadanya (dan segolongan dari orang-orang yang bersama kamu) lafal ayat ini diathafkan kepada dhamir yang terkandung di dalam lafal taquumu, demikian pula sebagian orang-orang yang bersamamu. Pengathafan ini diperbolehkan sekalipun tanpa mengulangi huruf taukidnya, demikian itu karena mengingat adanya fashl atau pemisah. Makna ayat secara lengkap, dan segolongan orang-orang yang bersama kamu yang telah melakukan hal yang sama. Mereka melakukan demikian mengikuti jejak Nabi saw. sehingga disebutkan, bahwa ada di antara mereka orang-orang yang tidak menyadari berapa rakaat salat malam yang telah mereka kerjakan, dan waktu malam tinggal sebentar lagi. Sesungguhnya Nabi saw. selalu melakukan salat sunah sepanjang malam, karena demi melaksanakan perintah Allah secara hati-hati. Para sahabat mengikuti jejaknya selama satu tahun, atau lebih dari satu tahun, sehingga disebutkan bahwa telapak-telapak kaki mereka bengkak-bengkak karena terlalu banyak salat. Akhirnya Allah swt. memberikan keringanan kepada mereka. (Dan Allah menetapkan) menghitung (ukuran malam dan siang. Dia mengetahui bahwa) huruf an adalah bentuk takhfif dari anna sedangkan isimnya tidak disebutkan, asalnya ialah annahu (kalian sekali-kali tidak dapat

mengetahui, bahwa) huruf an adalah bentuk takhfif dari anna, lengkapnya annahu (akan ada di antara kalian orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi) atau melakukan perjalanan (mencari sebagian karunia Allah) dalam rangka mencari rezeki-Nya melalui berniaga dan lain-lainnya (dan orang-orang yang lain lagi, mereka berperang di jalan Allah) ketiga golongan orang-orang tersebut, amat berat bagi mereka hal-hal yang telah disebutkan tadi menyangkut salat malam. Akhirnya Allah memberikan keringanan kepada mereka, yaitu mereka diperbolehkan melakukan salat malam sebatas kemampuan masing-masing. Kemudian ayat ini dinasakh oleh ayat yang mewajibkan salat lima waktu (maka bacalah apa yang mudah dari Alquran) sebagaimana yang telah disebutkan di atas (dan dirikanlah salat fardu (tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah) seumpamanya kalian membelanjakan sebagian harta kalian yang bukan zakat kepada jalan kebajikan (pinjaman yang baik) yang ditunaikan dengan hati yang tulus ikhlas. (Dan kebaikan apa saja yang kalian perbuat untuk diri kalian, niscaya kalian akan memperoleh balasannya di sisi Allah sebagai balasan yang jauh lebih baik) dari apa yang telah kalian berikan. Lafal huwa adalah dhamir fashal. Lafal maa sekalipun bukan termasuk isim makrifat akan tetapi diserupakan dengan isim makrifat karena tidak menerima takrif (dan yang paling besar pahalanya. Mohonlah ampun kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang) kepada orang-orang mukmin (Tafisr Jalalain).

2.2.3 Nilai Perusahaan

2.2.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan itu sendiri merupakan bentuk pencapaian perusahaan yang berasal dari pemikiran masyarakat terhadap kinerja suatu perusahaan setelah melalui beberapa proses kegiatan, mulai awal terbentuk sampai sekarang. Nilai suatu perusahaan yang meningkatkan dianggap suatu pencapaian tersendiri, karena pemilik lebih merasa disesatkan. Harga pasar saham dari saham tercemin dari keputusan investasi karena dianggap mampu mempresentasikan kekayaan pemegang saham dan kekayaan suatu perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dalam kekuatan tawar menawar suatu saham, jika nilai saham tinggi diperkirakan perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus dimasa depan. Sebaliknya jika nilai sahamnya menjadi lemah maka kedepan perusahaan tersebut kurang mempunyai prospek (Ismail 2016).

Suatu perusahaan pasti memiliki nilai yang berhubungan langsung dengan saham perusahaan untuk di perhatikan nilai perusahaan yang nantinya tercermin dalam harga pasar saham perusahaan, sedangkan pengertian nilai perusahaan itu sendiri nantinya akan terealisasi apabila perusahaan tersebut akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, resiko usaha, lingkungan usaha). Brealey, Myers & Marcus (dalam Warrouw

2016: 368) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan itu sendiri merupakan kombinasi aktiva yang dimiliki dan opsi investasi dimasa yang akan datang.

2.2.3.2 Konsep nilai perusahaan

Tiga konsep dalam nilai perusahaan, yaitu:

1. Nilai buku perlembar saham biasa merupakan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu perlembar saham. Sehingga nilai buku perlembar saham nantinya bisa menjadi kekayaan bersih ekonomis yang nantinya dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar, dengan kekayaan bisnis ekonomis adalah selisih total aktiva dengan total kewajiban (Hartono, 2014: 124)
2. Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang telah ditentukan oleh pelaku pasar (Hartono, 2014:130). Nilai pasar yang besar nantinya akan dibayar untuk selembarnya saham jikalau bisa lebih atau bisa kurang dari nilai buku saham, karena nilai pasar itu sendiri tergantung pada laba.
3. Nilai *intrinsic* adalah nilai saham yang seharusnya terjadi, yang semestinya banyak ditemukan dalam keputusan tentang investasi pasar .

Dari konsep diatas tentang konsep perusahaan hal yang sangat bermanfaat, untuk mengetahui tingkat saham mana saja yang berkembang dan tumbuh tapi yang kiranya harganya standart. Karena mengetahui PBV dan nilai pasar pertumbuhan suatu saham perusahaan nantinya akan mudah mengetahuinya (Hartono, 2014:122). Untuk menentukan harga pasar harus menentukan terlebih dahulu nilai buku saham, Karena itu sebelum investor nantinya mau membeli atau menjual saham para investor harus bisa melihat nilai buku saham yang berguna membandingkan penawaran harga. Nilai kekayaan bersih bersih ekonomi yang dimiliki dicerminkan oleh nilai perusahaan dengan nilai buku sahamnya. Nilai kekayaan ekonomi yang bersih dipengaruhi oleh dinamisnya sifat dari nilai buku saham.

Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan laba suatu perusahaan, dilandasi oleh 3 alasan penting yaitu.

1. Waktu

Memaksimalkan keuntungan dengan memperharikan lawa waktu

2. Arus kas masuk yang akan diterima pemegang saham

Aliran kas yang diperoleh mempengaruhi nilai dan aktiva.

3. Risiko dan tingkat pengembalian

Aliran kas secara signifikan sangat mempengaruhi nilai perusahaan yang kaitanya dengan tingkat risiko

2.2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Ada beberapa faktor yang sangat berguna dalam meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Brigham dan Houston, 2009:27) nilai perusahaan dipengaruhi 5 faktor sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio ini pada dasarnya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan.

2. Kebijakan deviden dalam perusahaan

Gordon dan Litner menyatakan bahwa terdapat hubungan antara nilai perusahaan dengan kebijakan deviden, biaya modal naik apabila DPR rendah, karena investor jaman sekarang lebih menginginkan deviden dibanding capital gain, karena deviden yield dianggap lebih pasti dan lebih aman. Dalam penelitian Irfandi & Sedana (2015) menjelaskan bahwasanya nilai perusahaan ternyata dipengaruhi oleh kebijakan deviden.

3. Setiap aktiva keuangan termasuk saham perusahaan hanya nantinya akan bernilai apabila aktiva tersebut menghasilkan arus kas .

4. Masalah penetapan waktu untuk menghindari sebuah risiko, jadi semuanya juga sama, nantinya juga bersiap membayar lebih saham yang arus kasnya relative.
5. Pengukuran perusahaan dalam mengasilkan laba

Untuk menentukan nilai perusahaan variabel yang bisa untuk dipertimbangkan adalah ukuran perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan karena jika kecil dan besarnya akan mempengaruhi keputusan manajemen.

2.2.3.4 Nilai perusahaan dalam konsep islam

Nilai buku per lembar saham biasa adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Sedangkan saham itu sendiri yaitu surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal. Semua aktivitas jual beli tersebut tidak terlepas dari riba. Dari penjelasan tersebut efek dari obligasi jelas hukumnya haram dikarenakan ada faktor riba seperti yang sudah dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqorah, 275 Berikut.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ
 وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ
 إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Dalam tafsir jalalain surat Al-Baqorah ayat 275 menjelaskan sebagai berikut (Orang-orang yang memakan riba), artinya mengambilnya. Riba itu ialah tambahan dalam muamalah dengan uang dan bahan makanan, baik mengenai banyaknya maupun mengenai waktunya, (tidaklah bangkit) dari kubur-kubur mereka (seperti bangkitnya orang yang kemasukan setan disebabkan penyakit gila) yang menyerang mereka; minal massi berkaitan dengan yaquumuuna. (Demikian itu), maksudnya yang menimpa mereka itu (adalah karena), maksudnya disebabkan mereka (mengatakan bahwa jual-beli itu seperti riba) dalam soal diperbolehkannya. Berikut ini kebalikan dari persamaan yang mereka katakan itu secara bertolak belakang, maka firman Allah menolaknya, (padahal Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Maka barang siapa yang datang kepadanya), maksudnya sampai kepadanya (pelajaran) atau nasihat (dari Tuhannya, lalu ia menghentikannya), artinya tidak memakan riba lagi (maka baginya apa yang telah berlalu), artinya sebelum datangnya larangan dan doa tidak diminta untuk mengembalikannya (dan urusannya) dalam memaafkannya terserah (kepada Allah. Dan orang-orang yang mengulangi) memakannya dan tetap menyamakannya dengan jual beli tentang halalnya, (maka mereka adalah penghuni neraka, kekal mereka di dalamnya) (Tafsir Jalalain).

2.2.4 Ukuran Perusahaan

2.2.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan itu sendiri menurut Setiawan (dalam Mirandhi dan Juliarsha, 2016: 394) adalah kecil dan besarnya suatu ukuran perusahaan itu dilihat dari total aktiva perusahaan tersebut dan tentunya nilai saham. Sedangkan menurut Puspitasari (dalam Mirandhi dan Juliarsha, 2016: 394) menjelaskan bahawasanya ada berbagai macam cara untuk mendefinisikan bentuk ukuran sebuah perusahaan, yaitu dengan menggunakan kriteria, semisal total karyawan, besar kecilnya penjualan, dan nilai total asset perusahaan. Berdasarkan definisi yang sudah disampaikan diatas, maka dari itu ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva itu.

2.2.4.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Ada 4 kategori dalam pengelompokan ukuran perusahaan yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besa. Pengelompokan ukuran perusahaan disini didasarkan pada total asset yang dimiliki suatu perusahaan dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan bahwa usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah serta usaha besar sebagai berikut.

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud yaitu:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau malah badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang sudah dijelaskan dalam undang-undang pasal ini.
3. Usaha menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar, yaitu usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, seperti usaha nasional

milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.2.4.3 Pengukuran Perusahaan

Pengukuran ukuran perusahaan dilakukan untuk besarnya perusahaan, ukuran aktiva diukur dengan logaritma dari total aktiva. Sementara itu, untuk menghitung nilai total aset. Tiara (Dalam Josep, Dkk 2016: 98) mengemukakan bahwa nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel lainnya, maka dari itu variabel aset diperhalus menjadi log aset. Ukuran perusahaan yang terlalu besar dan ukuran yang kecil agar tidak terjadi perbedaan yang terlalu besar maka dapat diukur dengan *log total aset*. Log total aset ini dipergunakan untuk memperhalus aset karena nilai dari aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel lainnya serta mengelola data tentang total aset yang sudah normal.

2.2.4.4 Ukuran perusahaan dalam konsep islam

Dalam islam dijelaskan bahwa diperbolehkan memiliki banyak harta kekayaan karena Allah SWT menciptakan harta kekayaan untuk dicari dan dimiliki serta dimanfaatkan oleh manusia. Islam pun sudah menjelaskan bahwa kita tidak diperbolehkan berlebih-lebihan meskipun sudah memiliki harta yang sangat melimpah. Allah memerintahkan hambanya agar melakukan kehidupan yang biasa sedangkan jika manusia tersebut menjadi boros ujung-

ujung akan merusak dirinya dan bangsa itu seniri. Sama yang sudah diterangkan pada surat Al-Isra, 26

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Jalalain menafsirkan tentang surat Al-Isra ayat 26 sebagai berikut (Dan famili-famili terdekat (akan haknya) yaitu memuliakan mereka dan menghubungkan silaturahmi kepada mereka (kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros) yaitu menginfakkannya bukan pada jalan ketaatan kepada Allah.

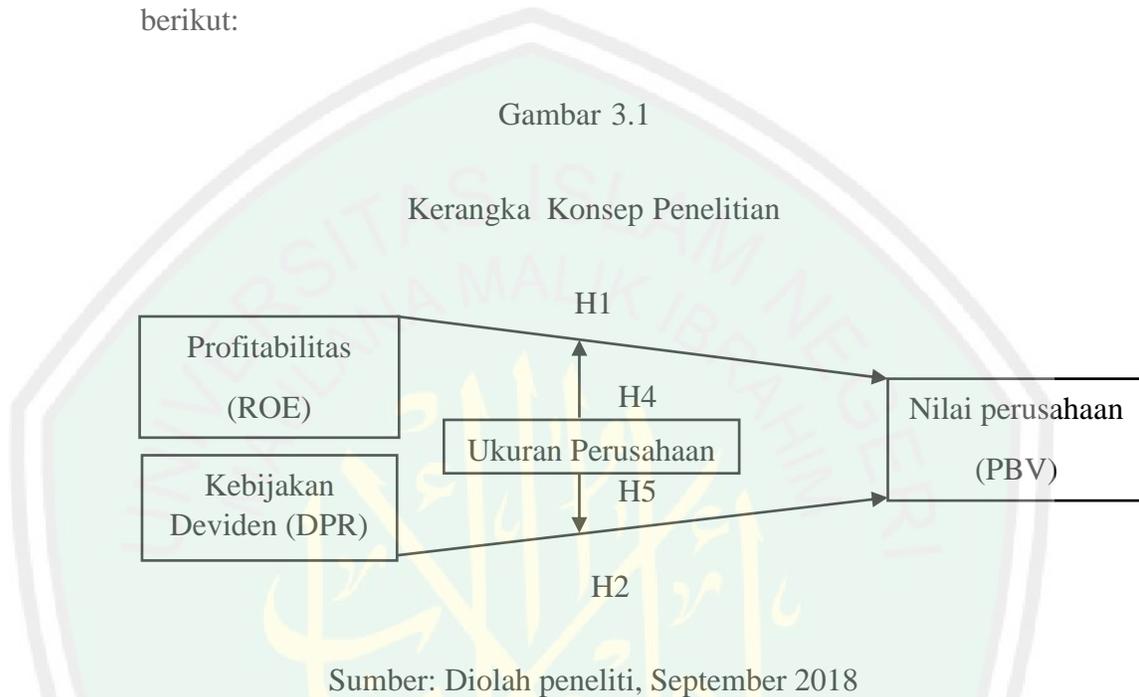
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al-Isra: 27)

Dalam tafsir Jalalain menjelaskan bahwa (Sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara-saudara setan) artinya berjalan pada jalan setan (dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya) sangat ingkar kepada nikmat-nikmat yang dilimpahkan oleh-Nya, maka demikian pula saudara setan yaitu orang yang pemboros (Tafsir Jalalain).

2.3 Kerangka Konseptual

Secara sistematis kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

H1: Penelitian Giyantri & Mustanda (2016), Analisa (2011) dan Irfandi & Sedana (2015) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Penelitian Senata (2016) menyatakan kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan Irfandi & Sedana (2015) menyatakan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kerangka konsep diatas yang, dapat kita ketahui bahwasanya variabel independent pada penelitian ini adalah profitabilitas dan kebijakan deviden. Sedangkan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Serta nilai perusahaan pada penelitian sebagai variabel dependen variabel dependen.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan dalam memoderasi profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. pada penelitian ini

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Kinerja perusahaan dalam mengelola manajemen bisa digambarkan menggunakan profitabilitas ini, nantinya jika profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pun terhadap pemegang saham. Tingginya rasio profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan nantinya akan membuat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Pada dasarnya *Return on Equity* yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan tersebut yang akan mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dengan mudah menarik dana yang baru, jadi profitabilitas dianggap berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian pernah dilakukan

sebelumnya oleh Gayantri & Mustanda (2016), Analisa (2011) dan Irfandi & Sedana (2015) yang mengungkapkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut

2.4.2 Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Hubungan antara Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan sesuai dengan teori *bird in the hand teory* ini. Karena *bird in the hand teory* mengemukakan bahwasanya dividen lebih meyakinkan dibandingkan dengan *capital gain* yang telah dihasilkan oleh laba ditahan. Sedangkan *signaling teory* menyatakan bahwasanya peningkatan dividen memberikan indikasi yang baik mengenai prospek perusahaan tersebut, dimana prospek perusahaan yang baik nantinya akan tercermin dari penilaian investor terhadap perusahaan. Jika semakin meningkatnya DPR, maka nantinya akan semakin tinggi penilaian investor terhadap perusahaan yang akan dipilih kedepannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Senata (2016) menyatakan kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Irfandi & Sedana (2015) menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena pada dasarnya kebijakan deviden dapat memberikan informasi tentang pertumbuhan laba perusahaan. Maka dari ini dapat digunakan untuk menarik investor yang nantinya akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tersebut.

2.4.3 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

Sebuah ukuran perusahaan semestinya bisa diukur melalui penjualan bersih yang dimiliki suatu perusahaan, dan bisa juga dilihat dari total aset yang dimilikinya serta dapat dilihat pada neraca akhir tahun pada perusahaan. Kita tahu sendiri bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar, tentunya akan membuat masyarakat mudah mengenali serta masyarakat menganggap bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber pendanaan yang baik dibandingkan daripada perusahaan yang memiliki skala perusahaan yang kecil. Pada akhirnya masyarakat lebih memilih dan terhadap semisal produk atau bahkan berupa jasa yang akan dipasarkan dan dilakukan

oleh perusahaan besar tersebut, maka dari itu penjualan akan meningkat sehingga profitabilitas pun akhirnya juga akan meningkat pula serta kesejahteraan pemegang saham nantinya akan lebih terjamin ahirnya nilai perusahaan juga akan meningkat tinggi. Jadi skala perusahaan diduga bisa mempengaruhi atau memoderasi secara positif hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Ada hal positif yang memperkuat pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

2.4.4 Pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

Tingginya dan besarnya skala perusahaan juga akan berakibat terhadap tingginya total aset pula dan kecilya ukuran perusahaan juga nantinya akan memiliki total asset yang lebih kecil pula. Perusahaan yang besar akan membagikan deviden yang lebih besar juga nantinya daripada perusahaan yang dihitung berukuran kecil. Perusahaan yang memiliki asset lebih gampang untuk memiliki pasar modal. Dari pada perusahaan yang kecil ujung-

ujungnya aka memberikan deviden yang kecil pula nantinya, sedangkan laba bisa disalurkan pada laba ditahan untuk menambah aset perusahaan. Jadi diduga skala perusahaan mampu memoderasi hubungan anantara kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

Dari pemaparan diata dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Ada satu hal positif yang memperkuat pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Karena pada dasarnya besarnya ukuran perusahaan cenderung akan membagikan deviden yang besar pula dan akan meningkatkan nilai suatu perusahaan tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berupa penelitian kuantitatif. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang tercatat di LQ45. Berdasarkan dengan jenis dan data yang sudah diterangkan, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan pengertian kuantitatif itu sendiri yaitu datanya yang berbentuk angka-angka pada analisis statistik. Pengujian pada penelitian ini berdasarkan data sekunder yang kemudian bisa diolah sehingga dapat diperoleh informasi yang berguna untuk menjawab hipotesis yang sudah di rumuskan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Galeri investasi Syariah BEI – UIN Maliki Malang. Melalui website www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kelompok LQ45. Pemilihan sampel pada penelitian ini

didasarkan pada metode *nonprobability* sampling dengan teknik *purpose sampling* .

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 selama periode 2015 - 2017.
2. Perusahaan yang tidak membagikan deviden secara terus menerus selama periode 2015 – 2017.

Tabel 3.1

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Penelitian	Jumlah	Jumlah Sampel
1	Perusahaan di Indeks LQ45	45	60
2	Perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 selama periode 2015 – 2017	(15)	30
3	Perusahaan yang membagikan deviden secara terus menerus selama periode 2015 – 2017	(10)	20
4	Sampel Penelitian	20	20

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti 2018

Dari hasil seleksi diatas menghasilkan sampel yang terpilih dalam indeks LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2015-2017. Dibawah ini merupakan tabel perusahaan-perusahaan mana saja yang termasuk sampel penelitian.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sanpel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
7	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri Tbk.
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.

13	LSIP	PP London Sumatra Tbk.
14	PTBA	Tambang Batubara Bukit asem Tbk.
15	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
16	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
17	UNTR	United Tractor Tbk.
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
19	WIKA	Wijaya Karya Tbk.
20	WSKT	Waskita Karya Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4 Data dan Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu merupakan data yang lebih dahulu dikumpulkan dan diperoleh melalui studi kepustakaan serta berupa dokumen dengan perantara sebuah media. Dalam penelitian ini data sekunder tersebut berupa laporan tahunan perusahaan, laporan tahunan perusahaan ini dipergunakan untuk mengetahui profitabilitas, kebijakan deviden dan nilai perusahaan serta kebijakan deviden yang sudah diperoleh dari situs www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu merupakan data pengambilan data yang diperoleh me

lalui dokumen-dokumen dengan membaca, mempelajari, mengklasifikasikan, serta menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan ini yang sesuai dengan masalah apa yang akan diteliti peneliti.

3.6 Devinisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014: 61). Dalam Bahasa Indonesia itu sendiri sering disebut variabel bebas. Sedangkan variabel independent pada penelitian ini adalah profitabilitas dan kebijakan deviden. Penjelasan dari variabel-variabel sebagai berikut.

1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Pada penelitian ini profitabilitas diwakili dengan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan ROE itu sendiri merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan itu bisa mengelola modal sendiri secara efektif dan efisien, dengan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang sudah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan tersebut (Sawir 2009:20)

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih} / \text{Ekuitas}$$

2. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden itu sendiri mempunyai pengertian yaitu keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan ke pemegang saham atau akan ditahan dalam perusahaan (Brialeys, Myers dan Marcus 2007:161). Sedangkan pada penelitian ini kebijakan deviden diwakili oleh DPR dimana *Devident Poyout Ratio* itu merupakan bagian laba bersih perusahaan perusahaan yang dibagikan sebagai dividen.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Sering disebut sebagai variabel terkait. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:61). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini diwakili oleh PBV dan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan

Nilai Perusahaan digambarkan dengan *Price to Book Value* (PBV) (Hartono, 2014:122) yang dihitung dengan menggunakan rasio PBV dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku}$$

3.6.3 Variabel Pemoderasi

Variabel Pemoderasi dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, menurut Brigham dan Houston (dalam Miradhi dan Juliarsa, 2016:392) mengungkapkan bahwa rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai pada tahun-tahun selanjutnya. Ukuran perusahaan bisa dicek dari nilai *Total Asset* yang dimiliki perusahaan. Menurut untuk mengukur *size* perusahaan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = \text{LN} (\text{Total Asset})$$

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif itu sendiri memberikan gambaran tau deskriptif empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari data sekunder dimana data tersebut bersumber dari laporan tahunan keuangan perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2015 – 2017

yang dimuat dalam *Indonesia Stock Exchange* pada tahun 2015 – 2017 serta akan diolah dengan cara diseleksi terlebih dahulu mana saja perusahaan yang tercatat di Indeks LQ45 terus dikelompokkan serta ditabulasikan kemudian akhirnya diberi penjelasan. Sedangkan cakupan data tersebut meliputi mean nilai maksimum, minimum dan standart devisasi untuk perusahaan masing – masing.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas Model

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti, metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dan grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
3. Kemudian jika nilai signifikan dari hasil uji $> 0,05$ maka asumsi normalitas bisa dikatakan terpenuhi.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda maka disebut Heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik dan disarankan adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ini diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Apabila signifikan hasil korelasi $<0,05$ / lebih kecil dari $0,05$ (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan apabila hasil korelasi $>0,05$ / atau lebih besar dari $0,05$ maka persamaan regresi tersebut regresi non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

3.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relative sangat tinggi antara variabel – variabel bebas (independent). Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standart deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standart deviasi yang besar yang berarti pula koefisien - koefisiennya tidak

dapat ditaksir dengan mudah. Apabila nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) adalah lebih besar dari 10, maka ada korelasi yang tinggi diantara variabel independent atau dapat dikatakan tidak terjadi multikolinier, sedangkan apabila VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinier.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala auto korelasi dalam model regresi linier bisa dilakukan dengan menggunakan pendeteksi percobaan *Durbin – Watson* (Uji DW) dengan ketentuan jika $D - W$ diantara -2 sampai $+2$ itu berarti tidak dapat korelasi.

3.7.2.5 Uji Linieritas

Pengujian linieritas ini perlu dilakukan, untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *curve estimation*, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai $\text{sig } f < 0,05$, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan Y.

3.7.2.6 Moderating Regresian Analysis (MRA)

Pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi dengan variabel pemoderasi (Moderating Regression Analysis). Analisis MRA ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel beban terhadap variabel tak bebas juga untuk melihat apakah dengan diperhatikan variabel moderasi dalam model, dapat juga meningkatkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau malah sebaliknya. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap variabel moderator dengan melakukan regresi terhadap persamaan berikut.

$$Y = B_0 + B_1$$

$$Y = B_0 + B_1x + B_2x$$

$$Y = B_0 + B_1 + B_2x + B_3xz$$

Dimana

Y = Nilai Perusahaan

X = Profitabilitas dan Kebijakan Deviden

Z = Ukuran Perusahaan

Dari hasil persamaan – persamaan diatas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut :

1. Jika Variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel *predictor* independent (X) namun berhubungan dengan variabel *criterion* dependen (Y) maka Variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel intervening atau variabel independent.

2. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independent (X) dan juga tidak terjadi hubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel quazi moderator homologizer.

3. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independent (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan *variabel quasai dependen* (moderator semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independent.

4. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independent (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y), maka variabel Z tersebut merupakan variabel *pure moderator* (Moderator murni)

Apabila hasil pengujian menunjukkan variabel yang diamati memang merupakan variabel moderator, maka persamaan yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1x$$

$$Y = B_0 + B_1 + B_2z + B_3xz$$

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik f dan nilai koefisien determinasi. Dengan demikian untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel perlu dilakukan uji hipotesis berupa uji t ini.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran umum Indeks LQ45 di Indonesia

Indeks LQ45 menggunakan 45 jenis saham perusahaan yang tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas, profitabilitas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan. Faktor – faktor yang dipergunakan sebagai kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 yaitu aktivitas transaksi di pasar regular yaitu nilai volume dan frekuensi transaksi, jumlah hari perdagangan di pasar regular, kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu. Indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 Februari 1997. Hari dasar untuk perhitungan adalah 13 Juli 1994 dengan nilai dasar 100. Di indeks LQ45 ada yang namanya pergantian saham setiap 6 bulan sekali yang dilakukan pada awal Februari dan awal Agustus. Apabila ada perusahaan/saham yang tidak memenuhi kriteria dari LQ45 itu sendiri, maka akan secara tidak langsung dikeluarkan oleh LQ45 dari perhitungan indeks dan akan digantikan dengan perusahaan/saham yang telah memenuhi standar kriteria dari LQ45 tersebut.

Situs resmi bursa efek Indonesia (www.idx.co.id) kembali merilis daftar terbaru dari indeks LQ45 atau terlikuid periode Agustus 2018 – Januari 2019. LQ45

pada tahun ini baru saja memasukkan lima saham saham baru yakni: Sentul City Tbk (BKSL), Elnusa Tbk (ELSA), Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk (INKP), Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) (www.idx.co.id). Terdapat tiga tahun yang masuk jajaran indeks Lq45 *rebalancing* oleh para manajer investasi. Hal itu terutama produk raksa dana yang punya patokan indeks saham LQ45. Tiga saham baru yang masuk LQ45 itu juga akan meningkatkan transaksi sahamnya dipasar saham yang tergantung dari *supply* dan *demand*.

Perubahan pada jenis usaha yang dimiliki oleh emiten akan dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data public yang telah tersedia maka akan dikeluarkan dari indeks LQ45 dan di gantikan dengan emiten yang lainnya. Prosedur tersebut bertujuan untuk mengeliminasi adanya saham spekulatif. Sedikit menyinggung tentang profitabilitas, kita tahu apabila profitabilitas mengalami peningkatan ini merupakan hal yang positif, berarti nantinya akan semakin menguntungkan perusahaan dalam segi *financial* perusahaan. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka akan semakin banyak investor yang akan berinvestasi ke perusahaan tersebut. Tujuan dari indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pengamat pasar modal lainnya dalam mengamati pergerakan harga dari saham saham yang aktif diperdagangkan.

LQ45 juga dijadikan sebagai acuan bagi para pemodal yang akan berinvestasi di saham karena nilai profitabilitas yang tinggi.

4.1.2 Analisis Dekripsi

4.1.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini dijadikan variabel independent yang lebih difokuskan ke *Return on Equity* (ROE) dimana ROE itu sendiri menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan sebuah keuntungan atau profit dengan menggunakan sumber modal yang ada di perusahaan tersebut. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus laba bersih / total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dibawah ini merupakan tabel rata - rata profitabilitas (ROE) dari tahun 2015 – 2017:

Tabel 4.1

Rata – Rata Laba Bersih Miliard per Tahun 2015 – 2017

	2015	2016	2017	Rata – rata
ADRO	Rp 2.082.935	Rp 4.557.457	Rp 7.267.662	Rp 4.636.018
AKRA	Rp 1.058.741	Rp 1.046.852	Rp 1.304.601	Rp 1.136.731
ASII	Rp 15.613.000	Rp 18.302.000	Rp 23.165.000	Rp 19.026.667
BBCA	Rp 18.035.768	Rp 20.632.281	Rp 23.321.150	Rp 20.663.066
BBNI	Rp 9.140.532	Rp 11.410.196	Rp 13.770.592	Rp 11.440.440
BBRI	Rp 25.410.788	Rp 26.277.991	Rp 29.044.334	Rp 26.911.038
BBTN	Rp 21.152.398	Rp 14.650.163	Rp 21.443.042	Rp 19.081.868
BMRI	Rp 2.351.380	Rp 14.650.163	Rp 21.443.042	Rp 12.814.862
BSDE	Rp 2.351.380	Rp 2.037.538	Rp 5.166.720	Rp 3.185.213
INDF	Rp 3.709.501	Rp 5.266.906	Rp 5.145.063	Rp 4.707.157
INTP	Rp 4.356.661	Rp 3.870.319	Rp 1.859.818	Rp 3.362.266
KLBF	Rp 2.057.694	Rp 2.350.885	Rp 2.453.251	Rp 2.287.277
LSIP	Rp 623.309	Rp 592.769	Rp 459.886	Rp 558.655
PTBA	Rp 2.037.111	Rp 2.024.405	Rp 4.547.232	Rp 2.869.583

PWON	Rp	1.400.554	Rp	1.780.255	Rp	1.542.441	Rp	1.574.417
SCMA	Rp	1.521.586	Rp	1.511.145	Rp	1.317.748	Rp	1.450.160
UNTR	Rp	2.792.439	Rp	5.104.477	Rp	7.673.322	Rp	5.190.079
UNVR	Rp	5.851.805	Rp	6.390.672	Rp	7.004.562	Rp	6.415.680
WIKA	Rp	703.005	Rp	1.211.029	Rp	1.356.115	Rp	1.090.050
WSKT	Rp	1.047.591	Rp	1.813.069	Rp	4.201.572	Rp	2.354.077
Rata-rata	Rp	6.164.909	Rp	7.274.029	Rp	9.174.358		

Sumber: Data yang telah diolah peneliti tahun 2019

Dari hasil tabel diatas maka dapat kita lihat bahwa nilai rata – rata laba bersih dari setiap tahun mengalami peningkatan, bisa kita lihat rata – rata nilai pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6.164908,9. Kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan laba bersih sebesar 7.274028,6 serta mengalami rata – rata peningkatan kembali yang cukup besar pada tahun 2017 sebesar 9.174357,65. Dapat disimpulkan bahwa rata – rata paling tinggi laba bersih yang dimiliki perusahaan di indeks LQ45 terjadi pada tahun 2017 sebesar 9.174357,65, kemudian untu mencapai nilai ROE kita harus mengetahui juga *total equity* yang dimiliki perusahaan tentunya dapat dijelaskan pada tabel *total equity* tahun 2015 sampai 2017 pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Rata – rata *Total Equity* Miliard per tahun 2015 – 2017

	2015	2016	2017	Rata – rata
ADRO	Rp 46.251.875	Rp 50.867.111	Rp 55.433.363	Rp 50.850.783
AKRA	Rp 7.286.175	Rp 8.074.320	Rp 9.029.649	Rp 8.130.048
ASII	Rp 126.533.000	Rp 139.906.000	Rp 156.329.000	Rp 140.922.667
BBCA	Rp 89.624.940	Rp 112.715.059	Rp 131.401.694	Rp 111.247.231
BBNI	Rp 78.438.222	Rp 89.254.000	Rp 100.903.304	Rp 89.531.842
BBRI	Rp 113.127.179	Rp 146.812.590	Rp 167.347.494	Rp 142.429.088
BBTN	Rp 13.860.107	Rp 19.130.536	Rp 21.663.434	Rp 18.218.026
BMRI	Rp 119.491.841	Rp 153.369.723	Rp 170.006.132	Rp 147.622.565
BSDE	Rp 22.096.690	Rp 24.352.907	Rp 29.196.851	Rp 25.215.483
INDF	Rp 43.121.593	Rp 43.941.423	Rp 46.756.724	Rp 44.606.580

INTP	Rp	23.865.950	Rp	26.138.703	Rp	24.556.507	Rp	24.853.720
KLBF	Rp	10.938.286	Rp	12.463.847	Rp	13.894.032	Rp	12.432.055
LSIP	Rp	7.337.978	Rp	7.645.984	Rp	7.865.508	Rp	7.616.490
PTBA	Rp	9.287.547	Rp	10.552.405	Rp	13.799.985	Rp	11.213.312
PWON	Rp	9.455.096	Rp	11.019.694	Rp	12.237.055	Rp	10.903.948
SCMA	Rp	3.413.676	Rp	3.705.408	Rp	4.405.393	Rp	3.841.492
UNTR	Rp	39.250.325	Rp	42.621.943	Rp	47.537.925	Rp	43.136.731
UNVR	Rp	4.827.360	Rp	4.704.258	Rp	5.173.388	Rp	4.901.669
WIKA	Rp	5.438.101	Rp	12.737.989	Rp	14.631.825	Rp	10.935.972
WSKT	Rp	5.438.101	Rp	12.737.989	Rp	14.631.825	Rp	10.935.972
Rata-rata	Rp	38.954.202	Rp	46.637.594	Rp	52.340.054		

Sumber: Data yang telah diolah peneliti tahun 2019

Dari hasil tabel diatas maka dapat kita lihat bahwa nilai rata – rata total equity perusahaan di indeks LQ45 dari setiap tahun mengalami peningkatan, bisa kita lihat rata-rata nilai pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 selalu mengalami peningkatan. Paling besar nilai rata – rata total ekuitas pada perusahaan indeks LQ45 terjadi pada tahun 2017 sebesar 52340054,4 ini menunjukkan bahwa tiap tahunnya modal yang dimiliki perusahaan selalu bertambah yang nantinya dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Dibawah ini merupakan rata – rata nilai ROE pada tahun 2015 – 2017:

Tabel 4.3

Rata – rata Presentase ROE Tahun 2015 – 2017

	2015	2016	2017	Rata – rata
ADRO	4,5	9	13,11	8,87
AKRA	14,53	12,97	14,45	13,983333
ASII	12,34	13,89	14,82	13,683333
BBCA	20,12	18,3	17,75	18,723333
BBNI	11,65	12,78	13,65	12,693333

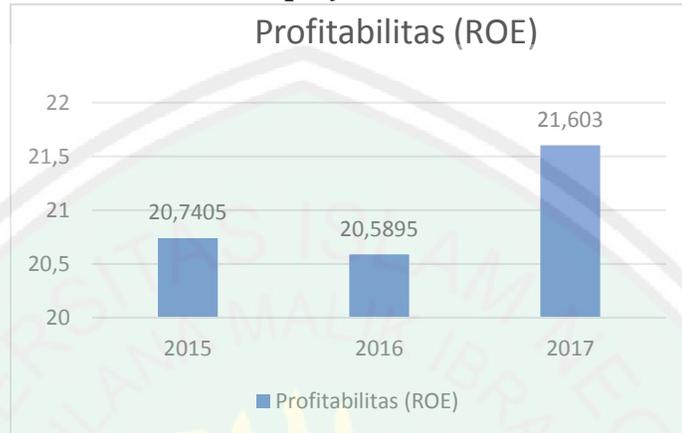
BBRI	22,46	17,86	17,36	19,226667
BBTN	13,35	13,69	13,89	13,643333
BMRI	17,7	9,55	12,61	13,286667
BSDE	10,64	8,37	17,7	12,236667
INDF	8,6	11,99	11	10,53
INTP	18,25	12,84	7,57	12,886667
KLBF	18,81	18,86	17,66	18,443333
LSIP	8,49	7,75	5,85	7,3633333
PTBA	21,93	19,18	32,95	24,686667
PWON	14,81	16,16	12,51	14,493333
SCMA	44,57	40,78	29,91	38,42
UNTR	7,11	11,98	16,14	11,743333
UNVR	121,22	135,85	135,4	130,82333
WIKA	12,93	9,18	9,27	10,46
WSKT	10,8	10,81	18,46	13,356667
Rata – rata	20,7405	20,5895	21,603	

Sumber: Data yang diolah peneliti tahun 2019

Tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai rata – rata ROE dari setiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan, kalau kita bisa lihat dari tabel diatas rata rata perusahaan yang mempunya nilai ROE paling rendah adalah LSIP sebesar 7,3633333 dan perusahaan yang mempunyai nilai rata – rata paling tinggi tiap tahunnya adalah perusahaan UNVR yang mempunyai nilai rata – rata ROE sebesar 130,8233 yang merupakan nilai ROE paling tinggi dari perusahaan yang lainnya. Ini menunjukah bahwa UNVR mampu memaksimalkan modal yang dimiliki perusahaan tersebut untuk memperoleh suatu laba yang berguna untuk perusahaan kedepanya.

Grafik Dalam Persen 4.1

Grafik *Return on Equity* (ROE) Tahun 2015 - 2017



Sumber: Data yg diolah peneliti 2019

Perusahaan yang ada di indek LQ45 jika kita lihat pada grafik diatas mengalami naik dan turun pada tahun 2015 sampai tahun 2017. Dari gradik *Return On Equity* (ROE) diatas terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 20,5895%, sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup drastis sebesar 21,603% hal ini bisa terjadi karaena tidak ada keseimbangan antara modal yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau masalah yang terjadi di perusahaan baik itu secara internal maupun eksternal. Pada tahun 2017 *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan yang cukup drastis sebesar karena perubahan bisnis baik secara perorangan maupun area adanya peningkatan keuntungan.

4.1.2.2 Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden pada penelitian ini dijadikan variabel independent, yang lebih difokuskan pada *Devident Payout Ratio* (DPR). Sedangkan DPR itu sendiri dapat dihitung dengan menggunakan rumus *devident per share* (DPS) / *eaning per share* (EPS). Dibawah ini merupakan tabel kebijakan deviden (DPR) tahun 2015 – 2017.

Tabel 4.4
Rata – rata *Divident per Share* (DPS) Rupiah per Tahun 2015 – 2017

	2015	2016	2017	Rata - rata
ADRO	32,8	42,4	107,64	60,94667
AKRA	120	120	320	186,6667
ASII	177	168	185	176,6667
BBCA	55	70	255	126,6667
BBNI	122,53	21,81	255,56	133,3
BBRI	311,66	428,61	106,75	282,34
BBTN	34,96	49,46	57,18	47,2
BMRI	261,45	266,27	199,03	242,25
BSDE	5	5	5	5
INDF	168	235	237	213,3333
INTP	415	929	700	681,3333
KLBF	19	22	25	22
LSIP	37	35	35	35,66667
PTBA	289,73	285,5	318,52	297,9167
PWON	4,5	4,5	4,5	4,5
SCMA	83	73	75	77
UNTR	691	143	1303	712,3333
UNVR	766	375	915	685,3333
WIKA	20,35	33,86	26,82	27,01
WSKT	15,44	37,87	57,19	36,83333
Rata-rata	181,471	167,264	259,4095	

Sumber: Data yang diolah peneliti tahun 2019

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa rata – rata per tahun DPS mulai dari 2015 – 2017 mengalami penurunan dan peningkatan. Bisa kita lihat bahwa pada tahun 2015 rata – rata perusahaan yang ada di indeks LQ45 mengalami kenaikan sebesar 181,471 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 167,264. Pada tahun 2017 jika kita lihat rata – rata perusahaan yang ada di indeks LQ45 mengalami peningkatan yang cukup drastic sebesar 259,4095. Bisa kita simpulkan bahwa mulai tahun 2015 sampai dengan 2017 perusahaan yang ada di indeks LQ45 mengalami peningkatan dan penurunan *Divident Poyout Ratio* dan rata – rata DPR palingbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar 259,4095. Untuk menghitung nilai DPR kita harus tahu juga dilai EPS pada suatu perusahaan. Untuk melihat nilai rata – rata EPS tahun 2015 – 2017 dapat kita lihat pada tabel dbawah ini:

Tabel 4.5

Rata- rata *Eaning per Share* (EPS) Rupiah per Tahun 2015 – 2017

	2015	2016	2017	Rata - rata
ADRO	65,74	140,56	204,71	137,0033
AKRA	263,36	253,22	299,94	272,1733
ASII	357,31	374,37	466,39	399,3567
BBCA	730,83	835,76	845,45	804,0133
BBNI	486,18	608,02	730,16	608,12
BBRI	1209,53	1061,88	235,08	835,4967
BBTN	174,91	247,3	285,08	235,7633
BMRI	871,5	591,71	442,28	635,1633
BSDE	122,17	105,86	268,45	165,4933
INDF	338,02	472,02	474,75	428,2633

INTP	1183,48	1051,37	505,22	913,3567
KLBF	42,76	49,06	51,28	47,7
LSIP	91,36	87,04	67,35	81,91667
PTBA	883,59	870,69	1942,79	1232,357
PWON	29,08	36,97	32,03	32,69333
SCMA	104,2	102,65	91,06	99,30333
UNTR	1033,07	1341,03	1984,64	1452,913
UNVR	766,95	837,57	918,03	840,85
WIKA	114,32	135,01	151,18	133,5033
WSKT	77,18	133,58	309,54	173,4333
Rata-rata	447,277	466,7835	515,2705	

Sumber: Data yang diolah peneliti tahun 2019

Pada tabel diatas menjelaskan rata - rata EPS tiap tahun mulai dari tahun 2015 – 2017. Bisa kita lihat bahwa nilai EPS pada tabel diatas selalu mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya mulai dari tahun 2015 – 2017. Paling rendah nilai rata – rata EPS perusahaan di indeks LQ45 terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 466,7835. Dapat kita simpulkan bahwa di tahun 2016 perusahaan di indeks LQ45 belum mampu memaksimalkan jumlah saham beredar untuk menghasilkan suatu laba perusahaan yang sangat bagus buat perusahaan

Tabel 4.6

Rata – rata Presentase *Divident Payout Ratio* (DPR) tahun 2015 – 2017

	2015	2016	2017	Rata – rata
ADRO	49,89	30,16	51,58	43,87667
AKRA	45,74	47,39	106,69	66,60667
ASII	49,54	44,87	39,67	44,69333
BBCA	7,53	8,38	26,97	14,29333
BBNI	30,27	40,36	45,41	38,68
BBRI	30,27	40,36	45,41	38,68
BBTN	19,99	20	20	19,99667
BMRI	30	45	45	40

BSDE	4,09	4,72	1,86	3,556667
INDF	49,7	49,79	49,92	49,80333
INTP	35,07	88,36	138,55	87,32667
KLBF	44,44	44,84	48,75	46,01
LSIP	40,5	40,21	51,96	44,22333
PTBA	32,79	32,79	16,4	27,32667
PWON	15,47	12,17	14,05	13,89667
SCMA	79,66	71,11	82,36	77,71
UNTR	66,89	10,66	65,65	47,73333
UNVR	99,88	99,69	99,67	99,74667
WIKA	17,8	25,08	17,74	20,20667
WSKT	20	28,35	18,48	22,27667
Rata-rata	38,476	39,2145	49,306	

Sumber: Data yang diolah peneliti tahun 2019

Tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai rata – rata DPR dari setiap tahun mengalami peningkatan, kalau kita bisa lihat dari tabel diatas rata rata perusahaan yang mempunya nilai DPR paling rendah adalah BSDE sebesar 3,55667 dan perusahaan yang mempunyai nilai rata – rata paling tinggi tiap tahunnya adalah perusahaan UNVR yang mempunyai nilai rata – rata DPR sebesar 99,74667 yang merupakan nilai DPR paling tinggi dari perusahaan yang lainnya. Kita tahu kalau UNVR adalah perusahaan terbaik yang ada di indonesia dan di asia wajar kalau misal UNVR mampu untuk membagikan dividen yang cukup besar kepada pemegang saham yang nantinya akan berguna bagi perusahaan kemudian hari

Grafik Dalam Persen 4.2

Grafik *Devident Payout Ratio* (DPR) Tahun 2015 – 2017



Sumber: Data yg diolah peneliti 2019

Devident Payout Ratio (DPR) perusahaan di indeks LQ45 dapat kita lihat pada grafik diatas mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2015 DPR pada perusahaan LQ45 terjadi peningkatan sebesar 38,476% dan kembali mengalami peningkatan yang bisa terlihat jelas terjadi pada tahun 2016 sebesar 39,2145%. Pada grafik diatas peningkatan paling besar dan paling tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 49,306%. Naiknya DPR yang cukup besar ini bisa disebabkan oleh perusahaan yang lebih memilih membagikan dividen kepada inverstor/pemegang saham dan sudah memahami kemauan dan keinginan para investor/pemegang saham yang lebih memilih pembagian dividen ketimbang *capital gain*.

4.1.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini dijadikan variabel dependen, untuk perhitungannya sendiri di penelitian ini diitung dengan *Price Book Value* (PBV). PBV itu sendiri dapat dihitung dengan rumus harga saham / nilai buku. Dibawah ini merupakan tabel rata – rata nilai perusahaan (PBV) pada tahun 2015 – 2017.

Tabel 4.7

Rata – rata Harga Saham Rupiah per Tahun 2015 – 2017

	2015	2016	2017	Rata - rata
ADRO	Rp 515	Rp 1.695	Rp 1.860	Rp 1.357
AKRA	Rp 7.175	Rp 6.000	Rp 6.350	Rp 6.508
ASII	Rp 6.000	Rp 8.275	Rp 8.300	Rp 7.525
BBCA	Rp 15.500	Rp 21.900	Rp 23.275	Rp 20.225
BBNI	Rp 4.990	Rp 5.525	Rp 7.400	Rp 5.972
BBRI	Rp 11.424	Rp 11.675	Rp 3.640	Rp 8.913
BBTN	Rp 1.295	Rp 1.740	Rp 3.570	Rp 2.202
BMRI	Rp 9.250	Rp 11.575	Rp 8.000	Rp 9.608
BSDE	Rp 1.800	Rp 1.755	Rp 1.700	Rp 1.752
INDF	Rp 5.175	Rp 7.925	Rp 7.625	Rp 6.908
INTP	Rp 22.325	Rp 15.400	Rp 21.950	Rp 19.892
KLBF	Rp 1.320	Rp 1.515	Rp 1.690	Rp 1.508
LSIP	Rp 1.320	Rp 1.740	Rp 1.410	Rp 1.490
PTBA	Rp 4.525	Rp 12.500	Rp 2.460	Rp 6.495
PWON	Rp 496	Rp 565	Rp 685	Rp 582
SCMA	Rp 3.100	Rp 2.800	Rp 2.480	Rp 2.793
UNTR	Rp 16.950	Rp 21.250	Rp 35.400	Rp 24.533
UNVR	Rp 37.000	Rp 38.800	Rp 55.900	Rp 43.900
WIKA	Rp 2.640	Rp 2.360	Rp 1.550	Rp 2.183
WSKT	Rp 1.670	Rp 2.550	Rp 2.210	Rp 2.143
Rata-rata	Rp 7.724	Rp 8.877	Rp 9.873	

Sumber: Data yang diolah peneliti tahun 2019

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa rata – rata harga saham per tahun mulai dari tahun 2015 – 2017 selalu mengalami peningkatan. Bisa kita lihat bahwa pada tahun 2015 rata – rata harga saham perusahaan yang ada di indeks LQ45 mempunyai rata - rata sebesar 7.723,5 dan pada tahun 2016 rata – rata perusahaan di indeks LQ45 mengalami peningkatan sebesar 8.877,25. Pada tahun 2017 jika kita lihat rata – rata perusahaan yang ada di indeks LQ45 mempunyai rata - rata sebesar 9.872,75. Bisa kita simpulkan bahwa mulai tahun 2015 sampai dengan 2017 harga saham perusahaan yang ada di indeks LQ45 mengalami peningkatan karena pada tiap tahunnya mulai tahun 2015 – 2017 terjadi peningkatan penerbitan *Unusual market activity* (UMA) ini seiring dengan naiknya frekuensi, volume dan nilai transaksi perdagangan saham. *Price to book value* dan rata – rata PBV paling besar terjadi pada tahun 2017 sebesar 9.872,75. Kemudian untuk menghitung PBV tiap tahun mulai dari tahun 2015 – 2017 kita harus tahu terlebih dahulu *Book value per Share* (BVPS) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Rata – rata *Book Value per Share* (BVPS) Rupiah per Tahun 2015 – 2017

	2015	2016	2017	Rata - rata
ADRO	1446,01	1590,29	1733,05	1589,783
AKRA	1849,42	2022,74	2253,85	2042,003
ASII	3125,82	3455,87	3861,54	3481,077
BBCA	3635,16	4571,69	5329,61	4512,153
BBNI	4206,11	4786,08	5410,75	4800,98
BBRI	4585,77	5951,26	1356,73	3964,587
BBTN	1309,74	1806,47	2045,65	1720,62

BMRI	5121,08	6572,99	3642,99	5112,353
BSDE	1148,08	1265,3	1516,98	1310,12
INDF	4911,1	5004,47	5325,11	5080,227
INTP	6483,14	7100,53	6670,73	6751,467
KLBF	233,35	265,89	296,41	265,2167
LSIP	1075,5	1120,64	1152,82	1116,32
PTBA	4030,82	4579,77	5989,23	4866,607
PWON	196,33	228,82	244,15	223,1
SCMA	233,47	253,42	301,29	262,7267
UNTR	10522,49	11426,38	12744,29	11564,39
UNVR	632,69	616,55	679,03	642,7567
WIKA	884,36	1420,07	1631,2	1311,877
WSKT	714,99	1235,75	1676,39	1209,043
Rata-rata	2817,272	3263,749	3193,09	

Sumber: Data yang diolah peneliti tahun 2019

Pada tabel diatas menjelaskan nilai rata – rata BVPS tiap tahun mulai dari tahun 2015 – 2017 selalu mengalami perubahan pada tahun 2015 nilai rata – rata BVPS mengalami penurunan sebesar 2817,272 dan mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2016 sebesar 3263,749. Kemudian pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 3179,09, hal ini bisa terjadi karena pada tahun 2017 kurang banyak investor yang membeli saham perusahaan yang ada di indeks LQ45 dan pada tahun 2016 investor banyak membeli saham perusahaan dikarenakan pada tahun 2016 BEI menerbitkan 128 UMA, angka tersebut melonjak dua kali lipat dibandingkan pada tahun sebelumnya (www.kompas.com). Oleh sebab itu kita bisa tahu kenapa nilai BVPS pada tahun 2016 meningkat begitu besar. Untuk melihat nilai rata -rata *price to book value* (PBV) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9**Rata – rata *Price Book Value* (PBV) (X) Tahun 2015 – 2017**

	2015	2016	2017	Rata – rata
ADRO	0,36	1,07	1,07	0,83
AKRA	3,88	2,97	2,82	3,22
ASII	1,92	2,39	2,15	2,15
BBCA	4,26	4,79	4,37	4,47
BBNI	1,19	1,15	1,37	1,24
BBRI	2,49	1,96	2,68	2,38
BBTN	0,99	0,96	1,75	1,23
BMRI	1,81	1,76	2,20	1,92
BSDE	1,57	1,39	1,12	1,36
INDF	1,05	1,58	1,43	1,36
INTP	3,44	2,17	3,29	2,97
KLBF	5,66	5,70	5,70	5,69
LSIP	1,23	1,55	1,22	1,33
PTBA	1,12	2,73	0,41	1,42
PWON	2,53	2,47	2,81	2,60
SCMA	13,28	11,05	8,23	10,85
UNTR	1,61	1,86	2,78	2,08
UNVR	58,48	62,93	82,32	67,91
WIKA	2,99	1,66	0,95	1,87
WSKT	2,34	2,06	1,32	1,91
Rata – rata	5,61	5,71	6,50	

Sumber: Data yang diolah peneliti tahun 2019

Tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai rata – rata PBV dari setiap tahun mengalami peningkatan, kalau kita bisa lihat dari tabel diatas rata rata perusahaan yang mempunya nilai rata - rata PBV paling rendah yang ada di indeks LQ45 adalah BBTN sebesar 1,23 ini menunjukan bahwa BBTN belum mampu untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan karena BBTN masih menahan pembagian dividen pada tiap tahunnya dan masih memiliki pertumbuhan jumlah nasabah yang cukup rendah di

tiap tahunnya (www.bisnis.com). Dibawah ini merupakan merupakan grafik PBV pada tahun 2015 – 2017:

Tabel 4.10

Rata – rata Presentase *Price Book Value* (PBV) (X) Tahun 2015 – 2017

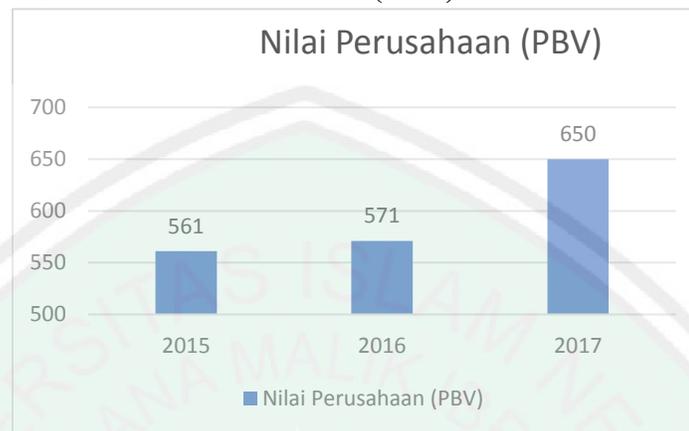
	2015	2016	2017	Rata – rata
ADRO	36%	107%	107%	83%
AKRA	388%	297%	282%	322%
ASII	192%	239%	215%	215%
BBCA	426%	479%	437%	447%
BBNI	119%	115%	137%	124%
BBRI	249%	196%	268%	238%
BBTN	99%	96%	175%	123%
BMRI	181%	176%	220%	192%
BSDE	157%	139%	112%	136%
INDF	105%	158%	143%	136%
INTP	344%	217%	329%	297%
KLBF	566%	570%	570%	569%
LSIP	123%	155%	122%	133%
PTBA	112%	273%	41%	142%
PWON	253%	247%	281%	260%
SCMA	1328%	1105%	823%	1085%
UNTR	161%	186%	278%	208%
UNVR	5848%	6293%	8232%	6791%
WIKA	299%	166%	95%	187%
WSKT	234%	206%	132%	191%
Rata – rata	561%	571%	650%	

Sumber: Data yang diolah peneliti tahun 2019

Dari tabel diatas bisa kita lihat bahwa presentase PBV dari 20 perusahaan tiap tahunnya selalu mengalami perubahan, perubahan itu ditandai peningkatan presentase tiap tahunnya mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Di tahun 2017 perusahaan yang mempunyai presentase tertinggi adalah perusahaan UNVR.

Grafik Dalam Persen 4.3

Grafik Price Book Value (PBV) Tahun 2015-2017



Sumber: Data yg diolah peneliti 2019

Bila kita lihat pada grafik diatas terjadi peningkatan dan penurunan kembali dan menunjukkan adanya perubahan pada tiap tahunnya. Dapat kita lihat di tahun 2015 mempunyai nilai rata – rata wPBV yang bagus sebesar 561% dan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 571% selajutnya mengalami peningkatan nilai rata -rata PBV sangat besar pada tahun 2017 sebesar 650%. Dari hasil grafik diatas dijelaskan bahwa informasi pasar sangat diterima baik oleh para investor, sehingga harga saham di pasar menjadi naik dan turun sesuai dengan isu yang telah beredar di pasaran.

4.1.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada penelitian ini di jadikan sebagai variabel pemoderasi yang di hitung dengan melihat total asset yang dimiliki perusahaan yang ada di indeks LQ45 dan dapat dihitung dengan menggunakan *Log Natural Total Asset*.

Tabel 4.11
Rata – Rata Total Asset Miliard per Tahun 2015 - 2017

	2015	2016	2017	Rata-rata
ADRO	Rp 82.193.328	Rp 87.633.045	Rp 92.318.064	Rp 87.381.479
AKRA	Rp 15.203.130	Rp 15.830.741	Rp 16.823.209	Rp 15.952.360
ASII	Rp 245.435.000	Rp 261.855.000	Rp 295.646.000	Rp 267.645.333
BBCA	Rp 594.372.770	Rp 676.738.753	Rp 750.319.671	Rp 673.810.398
BBNI	Rp 508.595.288	Rp 603.031.880	Rp 709.330.084	Rp 606.985.751
BBRI	Rp 878.426.312	Rp 1.003.644.426	Rp 1.126.248.442	Rp 1.002.773.060
BBTN	Rp 171.807.592	Rp 214.168.479	Rp 261.365.267	Rp 215.780.446
BMRI	Rp 910.063.409	Rp 1.038.706.009	Rp 1.124.700.847	Rp 1.024.490.088
BSDE	Rp 36.022.148	Rp 38.292.206	Rp 45.951.188	Rp 40.088.514
INDF	Rp 91.831.526	Rp 82.174.515	Rp 87.939.488	Rp 87.315.176
INTP	Rp 27.638.360	Rp 30.150.580	Rp 28.863.676	Rp 28.884.205
KLBF	Rp 13.696.417	Rp 15.226.009	Rp 16.616.239	Rp 15.179.555
LSIP	Rp 8.848.792	Rp 9.459.088	Rp 9.459.088	Rp 9.255.656
PTBA	Rp 16.894.043	Rp 18.576.774	Rp 21.987.482	Rp 19.152.766
PWON	Rp 18.787.122	Rp 20.674.142	Rp 20.674.142	Rp 20.045.135
SCMA	Rp 4.565.964	Rp 4.826.612	Rp 5.385.808	Rp 4.926.128
UNTR	Rp 61.715.399	Rp 63.991.229	Rp 82.262.093	Rp 69.322.907
UNVR	Rp 15.729.945	Rp 16.745.695	Rp 18.906.413	Rp 17.127.351
WIKA	Rp 19.602.406	Rp 31.096.539	Rp 45.683.774	Rp 32.127.573
WSKT	Rp 30.309.111	Rp 61.425.182	Rp 97.895.761	Rp 63.210.018
Rata-rata	187.586.903	214.712.345	242.918.837	

Sumber: Data yang diolah peneliti tahun 2019

Pada tabel diatas kita diperlihatkan bahwa rata – rata total asset yang dimiliki perusahaan tiap tahunnya mulai dari tahun 2015 - 2017 selalau mengalami

peningkatan. Rata – rata yang menunjukkan peningkatan yang cukup besar terjadi pada tahun 2017 sebesar 242.918.837. Untuk mengukur ukuran perusahaan dari tahun 2015 - 2017 pada penelitian ini menggunakan *Log Natural Total Asset* yang dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Rata – Rata Ukuran Perusahaan (X) (LN) Tahun 2015 - 2017

	LN 2015	LN 2016	LN 2017	Rata-rata
ADRO	18,22	18,29	18,34	18,28
AKRA	16,54	16,58	16,64	16,58
ASII	19,32	19,38	19,50	19,40
BBCA	20,20	20,33	20,44	20,32
BBNI	20,05	20,22	20,38	20,21
BBRI	20,59	20,73	20,84	20,72
BBTN	18,96	19,18	19,38	19,18
BMRI	20,63	20,76	20,84	20,74
BSDE	17,40	17,46	17,64	17,50
INDF	18,34	18,22	18,29	18,28
INTP	17,13	17,22	17,18	17,18
KLBF	16,43	16,54	16,63	16,53
LSIP	16,00	16,06	16,06	16,04
PTBA	16,64	16,74	16,91	16,76
PWON	16,75	16,84	16,84	16,81
SCMA	15,33	15,39	15,50	15,41
UNTR	17,94	17,97	18,23	18,05
UNVR	16,57	16,63	16,76	16,65
WIKA	16,79	17,25	17,64	17,23
WSKT	17,23	17,93	18,40	17,85
Rata-rata	17,85	17,99	18,12	

Sumber: Data yang diolah peneliti tahun 2019

Pada tabel *log natural total asset* diatas dapat kita lihat bahwa rata - rata ukuran perusahaan tiap tahunnya selalau mengalami peningkatan. Bisa kita lihat pada

tabel diatas perusahaahn yang meiliki *log natural total asset* paling besar adalah BMRI sebesar 20,74, ini dikarenakan BMRI merupakan bank di Indonesia dengan aset besar karena aset besar yang di miliki BMRI didorong oleh pertumbuhan kredit yang cukup besar (www.kontan.co.id). Itu yang menjadikan BMRI mempunyai *log natural total asset* paling besar daripada ke 20 perusahaan lainnya.

Tabel 4.13

Rata – Rata Presentase Ukuran Perusahaan (LN) (X) Tahun 2015 - 2017

	LN 2015	LN 2016	LN 2017	Rata-rata
ADRO	1822%	1829%	1834%	1828%
AKRA	1654%	1658%	1664%	1658%
ASII	1932%	1938%	1950%	1940%
BBCA	2020%	2033%	2044%	2032%
BBNI	2005%	2022%	2038%	2021%
BBRI	2059%	2073%	2084%	2072%
BBTN	1896%	1918%	1938%	1918%
BMRI	2063%	2076%	2084%	2074%
BSDE	1740%	1746%	1764%	1750%
INDF	1834%	1822%	1829%	1828%
INTP	1713%	1722%	1718%	1718%
KLBF	1643%	1654%	1663%	1653%
LSIP	1600%	1606%	1606%	1604%
PTBA	1664%	1674%	1691%	1676%
PWON	1675%	1684%	1684%	1681%
SCMA	1533%	1539%	1550%	1541%
UNTR	1794%	1797%	1823%	1805%
UNVR	1657%	1663%	1676%	1665%
WIKA	1679%	1725%	1764%	1723%
WSKT	1723%	1793%	1840%	1785%
Rata-rata	1785%	1799%	1812%	

Sumber: Data yang diolah peneliti tahun 2019

Dari tabel diatas bisa kita lihat bahwa presentase ukuran perusahaan dari 20 perusahaan tiap tahunnya selalu mengalami perubahan, perubahan itu ditandai peningkatan presentase tiap tahunnya mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Di tahun 2015 perusahaan yang mempunyai presentase terendah adalah perusahaan SCMA.

Grafik Dalam Persen 4.4
Grafik Ukuran Perusahaan tahun 2015 - 2017



Sumber: Data yang diolah peneliti tahun 2019

Dari paparan grafik diatas tentang ukuran perusahaan dari tiga tahun terakhir selalu mengalami kenaikan secara terus menerus dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Nilai *Log Natural* ukuran perusahaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 1812%. Jadi ukuran perusahaan sangat mempengaruhi sekali dari segi sumber pendanaan, semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka akan lebih mudah untuk mendapatkan suatu sumber pendanaan. Sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan yang memiliki

ukuran perusahaan yang lebih besar otomatis memiliki probabilitas yang besar juga dan juga akan berguna kedepannya untuk memenangkan persaingan pasar dan terutama persaingan yang ada dalam industry untuk kedepannya.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dari mean atau rata rata. Hasil analisis deskriptif dapat diketahui melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	60	4.50	135.85	20.9777	26.47420
DPR	60	1.86	138.55	42.3322	28.31316
PBV	60	36	8232	593.98	1470.653
Ukuran perusahaan (LN)	60	1533	2084	1798.70	159.854
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data yang diolah SPSS Tahun 2019

Data statistik di atas menunjukkan bahwa standart devisiasi, nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum variabel penelitian dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Berdasarkan hasil deksriptif pada tabel 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Profitabilitas

Pada penelitian kali ini profitabilitas lebih di fokuskan ke *Return On Equity* (ROE). Hasil dari analisis deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa paling tinggi perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2015 - 2017 sebesar 135.85 serta paling rendah menurut hasil dari analisis deksriptif diatas adalah 4.50. Rata- rata profitabilitas yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2015 - 2017 adalah sebesar 20.977. Berarti profitabilitas yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2014 – 2017 memusat di angka 20.977, dengan standart devisiasi sebesar 26.47420.

2) Kebijakan Deviden

Kebijakan Deviden pada penelitian ini dapat dilihat dari *Divident Payout Ratio* (DPR). Paling rendah bisa kita lihat pada perusahaan di indeks LQ45 pada tahun 2015 - 2017 sebesar 1.86 sedangkan paling tinggi pada hasil diatas sebesar 138.55. Dapat kita lihat juga rata - rata perusahaan yang ada di indeks LQ45 mulai dari tahun 2015 – 2017 adalah 42.3322. Hal ini berarti DPR yang telah tedarftar di indeks LQ45 mulai tahun 2015 sampai 2017 memusat di angka 42.3322, dengan standart devisiasi sebesar 28.31316

3) Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan yang digambarkan dengan *Price Book Value* (PBV). Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa paling rendah bisa kita lihat pada perusahaan di indeks LQ45 pada tahun 2015 - 2017 sebesar 36 sedangkan paling tinggi pada hasil diatas sebesar 8232. Dapat kita lihat juga rata - rata perusahaan yang ada di indeks LQ45 mulai dari tahun 2015 – 2017

adalah 593.98. Hal ini berarti nilai perusahaan yang di gambarkan dengan PBV perusahaan yang sudah terdaftar di indeks LQ45 mulai tahun 2015 sampai dengan 2017 memusat di angka 593.98, dengan standart deviasi sebesar 1470.653.

4) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dari hasil analisis deksriptif menggambarkan bahwa perusahaan paling rendah di indeks LQ45 pada tahun 2015 sampai 2017 sebesar 1533 sedangkan paling tinggi pada hasil diatas sebesar 2084. Dapat kita lihat juga rata - rata perusahaan yang ada di indeks LQ45 mulai dari tahun 2015 sampai 2017 adalah 17989.70. Artinya ukuran perusahaan yang sudah terdaftar di indeks LQ45 mulai tahun 2015 sampai dengan 2017 memusat di angka 1798.70, dengan standart deviasi sebesar 159854.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau malah tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirgov.

Tabel 4.15

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.24888415E2
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data yang diolah SPSS Tahun 2019

Dari hasil uji normalitas dengan metode uji kolmogorov-smirnov dapat kita peroleh bahwa nilai signifikasnis sebesar 0,148. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,148 > 0,05$, maka dapat di asumsikan bahwa normalitas dapat terpenuhi.

4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independent dalam model regresi. Data bisa dikatakan multikolinieritas ketika pada hasil data yang diolah SPSS mempunyai nilai VIF sekitar angka 1 dan tidak melebihi 10. Hasil analisis uji multikolinieritas dapat diketahui pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16
Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	-680.719	541.401		-1.257	.214		
	ROE	52.704	1.879	.949	28.047	.000	.762	1.313
	DPR	2.846	1.783	.055	1.596	.116	.739	1.352
	Ukuran perusahaan (LN)	.027	.286	.003	.094	.925	.899	1.112

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data yang diolah SPSS Tahun 2019

Dari hasil data yang telah diolah menunjukkan pada tabel coefficient diatas nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1, ini menandakan bahwa pada penelitian ini tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dan variabel moderasi.

4.1.4.3 Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Heteroskedastisitas ini di uji dengan menggunakan uji koefisien rank spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Apabila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan jika hasilnya lebih besar dari 0.05 maka persamaan regresi tersebut mengandung homoskedastisitas. Hasil dari uji tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.17

Uji Heteroskedasitas Correlations

			ROE	DPR	PBV	Ukuran perusahaan (LN)	Abs_Res
Spearman's rho	ROE	Correlation Coefficient	1.000	.056	.574**	-.144	.111
		Sig. (2-tailed)		.669	.000	.273	.397
		N	60	60	60	60	60
	DPR	Correlation Coefficient	.056	1.000	.312'	-.272'	.104
		Sig. (2-tailed)	.669		.015	.035	.430
		N	60	60	60	60	60
	PBV	Correlation Coefficient	.574**	.312'	1.000	-.355**	.039
		Sig. (2-tailed)	.000	.015		.005	.768
		N	60	60	60	60	60
	Ukuran perusahaan (LN)	Correlation Coefficient	-.144	-.272'	-.355**	1.000	-.422**
		Sig. (2-tailed)	.273	.035	.005		.001
		N	60	60	60	60	60
	Abs_Res	Correlation Coefficient	.111	.104	.039	-.422**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.397	.430	.768	.001	
		N	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data yang diolah SPSS Tahun 2019

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara profitabilitas, ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, hal ini bisa dibilang memiliki pengaruh yang kuat atau heteroskedastisitas. Hasil diatas juga menunjukkan nilai signifikan dari kebijakan deviden (DPR) dan profitabilitas (ROE) lebih besar dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa dikatakan tidak mempunyai pengaruh yang kuat terhadap nilai perusahaan atau homoskedastisitas. Apabila kita lihat ukuran perusahaan (LN) lebih kecil dari 0.05 ini menunjukkan bahwa variabel tersebut terkandung heteroskedastisitas .

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Bila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18

Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 ^a	.951	.949	333.477	2.291

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan (LN), ROE, DPR

b. Dependert Variab e: PBV

Sumber: Data yang diolah SPSS tahun 2019

Dari hasil tabel diatas dapat kita lihat nilai durbin-watson sebesar 2.291, bisa dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi dipenuhi.

4.1.4.5 Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui model yang akan dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan curva estimation, yaitu hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai sig f < 0.05, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan Y.

Tabel 4.19
Hasil Uji Linieritas

Dependent	Mth	Rsq	D.f	F	Sig f	b0	b1
X1	LIN	0,949	58	1,078E3	0,000	-541,185	54,113
X2	LIN	0,256	58	19,925	0,000	-517,886	26,265
Z	LIN	0,060	58	3,682	0,060	4,637E3	-2,248

Sumber: Data yang telah diolah peneliti 2019

Dari hasil uji linieritas diatas menunjukkan bahwa tabel independent variabel X1 menunjukkan bahwa nilai sig f 0.000 lebih kecil dari 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROE) mempunyai hubungan linier dengan variabel nilai perusahaan. Kemudian independent variabel X2 dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig f 0.000 ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden (DPR) mempunyai

hubungan linier dengan variabel nilai perusahaan dan yang terahir variabel Z menunjukkan nilai sig f 0.060 lebih dari 0.05 jadi bisa diambil kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai hubungan linier dengan variabel nilai perusahaan.

4.1.5 Analisis Regresi

4.1.5.1 Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini juga memperoleh hasil dari koefisien determinasi, koefisien determinasi itu sendiri bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi itu sendiri dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Hasil dari analisis determinasi bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.20
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.949	333.477

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan (LN), ROE, DPR

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS Tahun 2019

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* pada persamaan pertama sebesar 0.949, hal ini berarti 94,9% variabel nilai perusahaan yang di lebih difokuskan ke PBV dapat dijelaskan oleh profitabilitas (ROE),

kebijakan deviden (DPR) dan ukuran perusahaan serta sisanya yang sebesar 5,1% dapat dijelaskan oleh variabel yang ada di luar persamaan.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

4.1.6.1 Uji-t

Uji t pada penelitian ini untuk menguji apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat yang ada pada penelitian ini. Hasil pengolahan SPSS ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.21
Hasil Uji-t Profitabilitas (ROE)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-541.185	55.396		-9.769	.000
	ROE	54.113	1.648	.974	32.826	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data yang sudah diolah peneliti dengan SPSS Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis yang pertama pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan.

Koefisien regresi untuk profitabilitas diperoleh sebesar 0.974 dan t hitung

pada hasil SPSS diatas sebesar 32,826. Profitabilitas mempunyai tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikan yang sudah diharapkan yaitu ($0\% < 5\%$). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi “Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang ada di indeks LQ45 pada tahun 2015-2017. **Diterima**

Tabel 4.22
Hasil Uji-t Kebijakan Deviden (DPR)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-517.886	298.894		-1.733	.088
	DPR	26.265	5.884	.506	4.464	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS Tahun 2019

- Hipotesis 2: Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis yang kedua pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden (DPR) terhadap nilai perusahaan.

Koefisien regresi untuk kebijakan deviden diperoleh sebesar 0.506 dan t hitung sebesar 4,464. Kebijakan deviden mempunyai tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikan yang diharapkan yaitu ($0\% < 5\%$). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2) yang berbunyi

“Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang ada di indeks LQ45 pada tahun 2015-2017. **Diterima**

3. Hipotesis 3: Ukuran Perusahaan (LN) mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Pada pengujian hipotesis keempat kali ini bertujuan untuk melihat apakah variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.23
Hasil Uji Moderasi Tahap Pertama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.949	.948	335.220

a. Predictors: (Constant), ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-541.185	55.396		-9.769	.000
	ROE	54.113	1.648	.974	32.826	.000

a. Dependent Variable: PBV

Tabel 4.24
Hasil Uji Tahap Kedua Moderasi Variabel Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	449.526	1384.795		.325	.747
	ROE	4.236	73.758	.076	.057	.954
	Ukuran perusahaan (LN)	-.578	.807	-.063	-.717	.477
	Moderasi_1	.030	.044	.884	.675	.502

a. Dependent Variable: PBV

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.949	.947	339.599

a. Predictors: (Constant), Moderasi_1, Ukuran perusahaan (LN), ROE

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS Tahun 2019

Dari hasil tabel SPSS diatas, tahap pertama menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.949 atau 94.9%. Kemudian setelah adanya variabel pemoderasi (ukuran perusahaan) pada hasil tahap kedua, nilai R Square tersebut tetap yaitu 0.949 atau 94,9%. Kemudian untuk hasil koefisien moderasi tahap dua didapat nilai sig 0,502 dimana hasil sig lebih besar dari 0.05 ini bisa dikatakan ukuran perusahaan memperlemah hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa keberadaan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi mampu memoderasi dan mampu memperlemah hubungan variabel profitabilitas (ROE) terhadap variabel nilai perusahaan (PBV).

4. Hipotesis 4: Ukuran Perusahaan (LN) mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara kebijakan deviden (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Pada pengujian hipotesis kelima kali ini bertujuan untuk melihat apakah variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.25
Hasil Uji Moderasi Tahap Pertama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.243	1279.669

a. Predictors: (Constant), DPR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-517.886	298.894		-1.733	.088
	DPR	26.265	5.884	.506	4.464	.000

a. Dependent Variable: PBV

Tabel 4.26

Hasil Uji Tahap Kedua Moderasi Variabel Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.286	1242.910

a. Predictors: (Constant), Moderasi_2, Ukuran perusahaan (LN), DPR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7527.076	4543.928		-1.657	.103
	DPR	239.959	99.928	.4620	2.401	.020
	Ukuran perusahaan (LN)	4.079	2.564	.443	1.591	.117
	Moderasi_2	-.125	.058	-.4025	-2.158	.035

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS Tahun 2019

Dari hasil tabel SPSS diatas, tahap pertama menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.256 atau 25,6%. Kemudian setelah adanya variabel pemoderasi (ukuran perusahaan) pada hasil tahap kedua, nilai R Square tersebut meningkat menjadi 0.322 atau 32,2%. Kemudian untuk hasil koefisien moderasi tahap dua didapat nilai sig 0,305 dimana hasil sig lebih kecil dari 0,05 ini bisa dikatakan ukuran perusahaan memperkuat hubungan kebijakan deviden dengan nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa keberadaan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi mapu memoderasi dan mampu memperkuat hubungan variabel kebijakan deviden (DPR) terhadap variabel nilai perusahaan (PBV).

4.2 Pembahasan

Pada penelitian kali ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan dari perusahaan yang ada di indeks LQ45 tahun 2015 - 2017, tentunya dengan perusahaan yang sudah diseleksi oleh peneliti mulai tahun 2015 sampai 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh

profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden (DPR) terhadap nilai perusahaan, dan untuk mengetahui ukuran perusahaan mampu memoderasi yang nanti hasilnya memperkuat atau memperlemah hubungan profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

4.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan atau bisa dikatakan bahwa semakin besar profitabilitas (ROE) maka semakin bagus untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan serangkaian kebijakan keputusan yang sifatnya bersih. Pengaruh dari likuiditas, manajemen dan utang hasil perusahaan itu semua ditunjukkan oleh rasio profitabilitas. Menghitung profitabilitas pada intinya bisa menggunakan berbagai macam persamaan. Diantara berbagai macam persamaan tersebut ada margin laba atas penjualan, yang nantinya di hitung dari hasil bagi laba bersih dan penjualan. (Abdul, 2015:220) Menyatakan bahwa *Return on Equity* itu menunjukkan bahwa tingginya *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan tersebut. Naiknya *Return on Equity* dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan

tersebut. Naiknya laba bersih juga dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik, karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan nantinya akan menyebabkan harga saham akan naik yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan. Pada penelitian kali ini profitabilitas lebih di fokuskan terhadap ROE. ROE itu sendiri gambaran bagaimana perusahaan memperoleh suatu keuntungan dengan memaksimalkan sumber modal yang ada di perusahaan yang nantinya akan berguna menghasilkan dan memperoleh laba perusahaan. ROE hasil penelitian ini mengalami naik dan turun pada tahun 2015 sampai tahun 2017. Dari grafik presentase yang sudah dibuat *Return on Equity* (ROE) terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 20,5895, sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup drastis sebesar 21,603 semakin tinggi ROE menunjukkan tingkat ke efisienan perusahaan untuk menggunakan modal sendiri untuk memperoleh suatu laba. *Return on Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan tersebut. Naiknya *Return on Equity* dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan tersebut. Naiknya laba bersih juga dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik, karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan nantinya akan menyebabkan harga saham akan naik yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan. Dengan demikian profitabilitas (ROE)

memiliki pengaruh yang positif terhadap meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayantri & Mustanda (2016), Analisa (2011) dan Irfandi & Sedana (2015) ketiga peneliti ini menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristina dkk (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam islam dijelaskan bahwa pengambilan keuntungan atau laba pada suatu bisnis atau perdagangan itu berdasarkan kesepakatan dua orang atau lebih, dimana dua orang tersebut setuju dengan tiap tiap dari dua orang tersebut membagikan modalnya dan juga sepakat dengan membagi keuntungan dan kerugian. Karena kita sebagai umat islam harus memperoleh pendapatan yang benar benar halal. Juga nantinya.

Ayat berikut menjelaskan tentang bagaimana pandangan islam tentang pengambilan suatu laba.

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian”. (Q.S. An Nisa’29)

4.2.2. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakn deviden (DPR) mempunyai pengaruh positif dan signifkikam terhadap nilai perusahaan. Kebijakn deviden (DPR) membandingkan antara laba bersih yang telah didapat oleh perusahaan dengan deviden yang telah dibayarkan.

Kebijakan deviden itu sendiri menurut *bird in the hand teory* mengatakan investor itu menyukai dan yakin pembagian deviden yang dilakukan perusahaan ketimbang laba ditahan yang nantinya akan menjadi *capital gain* untuk keuntungan yang akan mendatang bagi perusahaan. (Kamaludin, 2011: 329) menyatakan bahwa sumber dana yang paling penting untuk membiayai tumbuhnya suatu perusahaan itu adalah laba ditahan, deviden yang kita ketahui merupakan arus kas yang sangat berguna untuk pemegang saham. Kebijakan deviden yang dapat diartikan sebagai keputusan mengenai laba yang akan dibagikan ke pemegang saham atau akan ditahan untuk investasi dalam perusahaan. Pada penelitian ini kebijakan deviden difokuskan di *Devident Payou Ratio* (DPR). *Devident Payou Ratio* itu sendiri merupakan rasio yang berguna menentukan jumlah pembagian deviden. DPR pada penelitian kali ini mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2015 DPR pada perusahaan LQ45 terjadi peningkatan sebesar 38,476 dan kembali mengalami peningkatan yang bisa terlihat jelas terjadi pada tahun 2016 sebesar 39,2145. Peningkatan paling besar dan paling

tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 49,306. Naiknya DPR yang cukup besar ini bisa disebabkan oleh perusahaan yang lebih memilih membagikan dividen kepada investor/pemegang saham dan sudah memahami kemauan dan keinginan para investor/pemegang saham yang lebih memilih pembagian dividen ketimbang *capital gain*. Jadi hasil penelitian ini semakin tinggi nilai DPR, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan dan akan meningkatkan tingkat penilaian investor terhadap perusahaan yang akan berguna untuk perusahaan tersebut kedepannya. Hal ini sesuai juga dengan teori *bird in the hand teory* yang menyarankan perusahaan untuk membagi dividen yang tinggi agar kas dari perusahaan juga akan naik serta biaya modal kedepannya juga akan rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senata (2016) menyatakan kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan Irfandi & Sedana (2015) penelitian itu berpendapat bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2018) yang berpendapat bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ayat berikut akan menjelaskan tentang kebijakan deviden dalam pandangan islam:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ^ط وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ بَعْضُهُمْ
عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ^ك وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ
فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ^ل وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Artinya: “Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini”. Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat”. (QS. Shad: 24)

4.2.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi

Pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa hasil dari moderasi yang sudah dilakukan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan hasilnya juga ukuran perusahaan memperlengah hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat menyatakan bahwa ukuran perusahaan (LN) mampu memoderasi dan memperlengah hubungan antara profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2015 – 2017.

Menurut (Brigham Dan Houston, 2009: 27) nilai perusahaan itu di pengaruhi oleh profitabilitas yang pada dasarnya untuk mengukur kemampuan perusahaan tingkat keuntungan dalam bentuk laba. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2015

sampai dengan 2017 cenderung menggunakan sumber dana yang berasal dari internal perusahaan, guna menjalankan operasi yang ada di perusahaan tersebut. Besar dan kecilnya ukuran perusahaan juga di ikuti oleh tinggi dan rendahnya total asset. Tingginya total asset juga akan mempermudah biaya operasional dan ukuran perusahaan yang kecil akan mendapatkan dana yang lumayan kecil pula nantinya akibatnya akan mengurangi dana dan sumber modal perusahaan, Apabila sumber modal yang ada kurang maksimal maka bisa dikatakan bahwa profitabilitas (ROE) juga akan menurun. Menurut (Abdul, 2015: 217) Pembelian atas aset yang rendah tidak akan berarti buruk kedepannya, Bisa jadi diakibatkan oleh keputusan yang sengaja menggunakan utang dalam jumlah yang lumayan besar, tingginya beban bunga menyebabkan rendahnya laba bersih. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula untuk menjalankan aktivitas operasionalnya yang nantinya akan mengurangi profitabilitas yang dampaknya akan menurunkan nilai perusahaan (PBV). Hal semacam ini kemungkinan akan direspon kurang bagus ooleh investor karena profitabilitas menurun sehingga harga saham ikut menurun dan imbasnya nilai perusahaan (PBV) juga ikut menurun. Dengan demikian pada penelitian ini ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, bisa kita ambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4.2.4. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi

Pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa hasil dari moderasi yang sudah dilakukan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dan hasilnya juga ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (LN) mampu memoderasi dan meningkatkan hubungan antara kebijakan deviden (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV) yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2015 – 2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya dan tingginya skala perusahaan akan mempengaruhi pembagian deviden yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Gardon dan Litner menyatakan bahwa terdapat hubungan antara nilai perusahaan dengan kebijakan deviden, biaya modal naik apabila DPR rendah, karena investor jaman sekarang lebih menginginkan deviden dibanding capital gain, karena deviden yield dianggap lebih pasti dan lebih aman dalam (Brigham dan Houston, 2009:27). Besarnya ukuran perusahaan juga akan mengalami pendanaan yang baik pula dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Besarnya skala perusahaan akan memiliki asset yang lebih besar, dengan memiliki asset yang besar maka lebih gampang

untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan dari pada perusahaan yang berskala kecil. Kita tahu perusahaan yang berukuran besar nantinya akan memberikan deviden yang besar pula nantinya. Ini sesuai dengan Myron Gardon dan John Litner menyarankan perusahaan untuk membagi deviden yang tinggi agar biaya modal kedepanya rendah.

Penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi dan memperkuat hubungan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan, bisa kita ambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan

BAB V

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil dari bab diatas maka bisa diambil kesimpulan bahwa :

1. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan tersebut memperoleh keuntungan atau laba maka harga saham nantinya juga akan ikut naik yang diikuti oleh naiknya kinerja perusahaan. Para investor akan lebih senang dan tertarik dengan perusahaan yang lagi bagus bagusnya, hal ini akan membuat para investor lebih menginginkan saham perusahaan tersebut dibandingkan saham perusahaan lainnya.
2. Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ini menunjukkan bahwasanya apabila perusahaan membagikan deviden yang tinggi maka makin banyak pula investor yang tertarik. Jadi perusahaan membagikan deviden itu tergantung dengan seberapa banyak saham sudah dimiliki oleh investor.
3. Ukuran perusahaan mempengaruhi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, yang pengaruhnya memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Ketika ukuran perusahaan

meningkat tidak memiliki pengaruhnya dengan profitabilitas (ROE) perusahaan. Ketika aktifitas perusahaan kurang berjalan dengan baik, maka perusahaan tersebut tidak akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Pada akhirnya perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan profit yang diharapkan, kemungkinan nilai perusahaan juga akan ikut menurun.

4. Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, yang pengaruhnya memperkuat pengaruh hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Apabila ukuran perusahaan itu meningkat mempunyai pengaruh dengan kebijakan dividen perusahaan tersebut. Apabila perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham terus meningkat maka bisa dikatakan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4.2 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan:

- a. Bagi investor

Para investor harus mampu melihat dan memilah-milah dengan baik dengan benar saat akan melakukan investasi saham, dengan melihat Profitabilitas (ROE), Kebijakan Dividen (DPR) dan Ukuran

Perusahaan (LN) yang nantinya akan meningkatkan dan memperagru nilai perusahaan.

b. Bagi Manajemen

Bagi pimpinan perusahaan harus mempertahankan perusahaan dimasa yang akan datang baik itu investasi perusahaan maupun pendanaan secara internal dan eksternal untuk pengambilan suatu keputusan mengenai profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi sehingga efeknya juga akan berimbas terhadap meningkatnya nilai suatu perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian sesudah saya dianjurkan mencoba variabel beraneka ragam yang mempengaruhi nilai perusahaan, diharapkan juga untuk memperbarui objek penelitian, menambah periode penelitian dan diharapkan menggunakan variabel lain untuk variabel pemoderasi. Diharapkan juga untuk melihat langsung laporan keuangan perusahaan yang ada di setiap masing-masing sub sektor.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan

Abdul, Halim. (2015). *Manajemen keuangan dan bisnis konsep dan aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Andriyani. (2017). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2014. *Skripsi*. Fakultas ekonomi dan bisnis universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Analisa, Yangs. (2011). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan, *skripsi*. Fakultas ekonomi unversitas diponegoro, semarang.

Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. (2005). *Riset Keuangan Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Azhari. (2018). Pengaruh kebijakan dividen , kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2014. *JOM FISIP*. Volume. 5. No. 1, April 2018.

Brigham dan Houston. (2009). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Brealey, R.A., S. Myers, dan A. Marcus. 2007. *Fudamental of Corporative Finace*. The McGraw-Hill Companies, Inc. New York. Terjemahan B. Sabran, W. Hardani, dan A. Maulana. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.

- Ernawati, Dewi. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi*. Volume 5, Nomer 1, Januari 2016
- Gayantri, Putu., Mustanda, Ketut. (2013). Pengaruh struktur modal, kebijakan deviden dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal ekonomi dan Bisnis*.
- Gultom, Robinhot dkk, (2013). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal wira Ekonomi*. 2013
- Hartono, Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (jilid 7, cet. Ke-3). Yogyakarta: BPFE.
- Hendriyanto. 2012. Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Konservatisme Akutansi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi* Vol.1 No.3 Mei 2012.
- Herawati, Titin 2013. Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Negeri Padang*
- Ismail, Ilham. 2016. Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Akutansi*. No. 1. Vol. 2, Juli -Desember 2015.
- Tafsir Jalalain.
- Josep, Hendo wilton,. Dkk (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return dan Net Profit Margin* Terhadap Perataan Laba (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2012 – 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 33 No. 2, April 2018

- Kamaludin, (2011). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya “*. Bengkulu: Mandar Maju.
- Miradhi, Made Devi. Juliarsha, Gede. (2016). Ukuran Perusahaan seagi Pemoderasi pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor pada *Audit Delay*. *Jurnal Akutansi*. Volume. 16. No. 1, 2016.
- Mayogi, Dian gusti. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Hutang terhadap Niali perusahaan. *Jurnal ilmu dan Riset Akutansi*. Vol. 5, No.1, Januari 2016. ISSN 2460 - 0585
- Nopiyanti, Dewa., Darmayanti, Putu. (2016). Pengaruh PER, ukuran perusahaan, dan Profitabilitas pada nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen*. Volume. 5. No. 12, 2016.
- Pratama, Gusti., Wiksuana, Gusti. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan *Leverage*. Terhadap nilai perusahaan sengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen*. Volume. 5. No ,2016, 1338-1367.
- Prastuti, Kadek., Sudiarta, Merta Gede. (2016). Pengaruh struktur modal, kebijakan deviden, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen*. Volume. 5. No. 3, 2016
- Pratiwi, Nadya., Rahayu, Sri. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage, good corporategovernance dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia yang memiliki coporate governace perception index (CGPI) selama periode 2010 – 2013). *Jurnal Bisnis dan Akutansi*. Volume. 2. No. 3, Desember 2015.
- Pratama, Gusti., Wiksuana, Gusti. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Jurnal Manajemen Unud*. Volume. 5. No. 2, 2016.

- Pramana, Gusti., Mustanda, Ketut. (2016). Pengaruh profitabilitas dan *size* terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Manajemen Unud*. Volume. 5. No. 1, 2016.
- Puspitasi, Elen. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akutansi & Auditing*, 9 (1) pp:1-96
- Rahmawati, Amalia., Topowijaya., Sulasmiyati, Sri. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan property, real estate, dan *Building Construction* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume.23. No. 2, Juni 2015.
- Rahman, Afzalur. 1996. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Negara*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. GramediaPustaka Utama
- Senata, Maggee. (2016). Pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 bursa efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi*. Volume. 6. No. 1, April 2016.
- Setiawan, Heru. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sjahrial, Dermawan. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media

- Tampubolon, Manahan 205. *Manajemen Keuangan (Finance Management) Konseptual, Problem & Studi Kasus*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Warrouw, Cristina., Dkk. (2016). Pengaruh perputaran modal kerja dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume. 16. No. 22, 2016.
- Weston, J Fred dan Copeland, Thomas E. 1996. *Manajemen Keuangan edisi Kedelapan Jilid 2*. Jakarta
- Wijaya, Irfandi Bayu., Sedana, Panji. (2015). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan deviden dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi). *Jurnal Manajemen*. Volume. 4. No. 12, 2015, 4477-4500.
- Wulandari Made Intan., Wiskuana, Gusti Bagus (2017). Peranan *Corporate Social Responsibility* dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen*. Volume. 6, No. 3, 2017.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Rata – Rata Laba Bersih Miliard per Tahun 2015 – 2017

	2015		2016		2017		Rata – rata
ADRO	Rp	2.082.935	Rp	4.557.457	Rp	7.267.662	Rp 4.636.018
AKRA	Rp	1.058.741	Rp	1.046.852	Rp	1.304.601	Rp 1.136.731
ASII	Rp	15.613.000	Rp	18.302.000	Rp	23.165.000	Rp 19.026.667
BBCA	Rp	18.035.768	Rp	20.632.281	Rp	23.321.150	Rp 20.663.066
BBNI	Rp	9.140.532	Rp	11.410.196	Rp	13.770.592	Rp 11.440.440
BBRI	Rp	25.410.788	Rp	26.277.991	Rp	29.044.334	Rp 26.911.038
BBTN	Rp	21.152.398	Rp	14.650.163	Rp	21.443.042	Rp 19.081.868
BMRI	Rp	2.351.380	Rp	14.650.163	Rp	21.443.042	Rp 12.814.862
BSDE	Rp	2.351.380	Rp	2.037.538	Rp	5.166.720	Rp 3.185.213
INDF	Rp	3.709.501	Rp	5.266.906	Rp	5.145.063	Rp 4.707.157
INTP	Rp	4.356.661	Rp	3.870.319	Rp	1.859.818	Rp 3.362.266
KLBF	Rp	2.057.694	Rp	2.350.885	Rp	2.453.251	Rp 2.287.277
LSIP	Rp	623.309	Rp	592.769	Rp	459.886	Rp 558.655
PTBA	Rp	2.037.111	Rp	2.024.405	Rp	4.547.232	Rp 2.869.583
PWON	Rp	1.400.554	Rp	1.780.255	Rp	1.542.441	Rp 1.574.417
SCMA	Rp	1.521.586	Rp	1.511.145	Rp	1.317.748	Rp 1.450.160
UNTR	Rp	2.792.439	Rp	5.104.477	Rp	7.673.322	Rp 5.190.079
UNVR	Rp	5.851.805	Rp	6.390.672	Rp	7.004.562	Rp 6.415.680
WIKA	Rp	703.005	Rp	1.211.029	Rp	1.356.115	Rp 1.090.050
WSKT	Rp	1.047.591	Rp	1.813.069	Rp	4.201.572	Rp 2.354.077
Rata-rata	Rp	6.164.909	Rp	7.274.029	Rp	9.174.358	

Lampiran 2

Rata – Rata Total Equity Miliard per Tahun 2015 – 2017

	2015		2016		2017		Rata – rata
ADRO	Rp	46.251.875	Rp	50.867.111	Rp	55.433.363	Rp 50.850.783
AKRA	Rp	7.286.175	Rp	8.074.320	Rp	9.029.649	Rp 8.130.048
ASII	Rp	126.533.000	Rp	139.906.000	Rp	156.329.000	Rp 140.922.667
BBCA	Rp	89.624.940	Rp	112.715.059	Rp	131.401.694	Rp 111.247.231
BBNI	Rp	78.438.222	Rp	89.254.000	Rp	100.903.304	Rp 89.531.842
BBRI	Rp	113.127.179	Rp	146.812.590	Rp	167.347.494	Rp 142.429.088
BBTN	Rp	13.860.107	Rp	19.130.536	Rp	21.663.434	Rp 18.218.026
BMRI	Rp	119.491.841	Rp	153.369.723	Rp	170.006.132	Rp 147.622.565
BSDE	Rp	22.096.690	Rp	24.352.907	Rp	29.196.851	Rp 25.215.483
INDF	Rp	43.121.593	Rp	43.941.423	Rp	46.756.724	Rp 44.606.580
INTP	Rp	23.865.950	Rp	26.138.703	Rp	24.556.507	Rp 24.853.720
KLBF	Rp	10.938.286	Rp	12.463.847	Rp	13.894.032	Rp 12.432.055
LSIP	Rp	7.337.978	Rp	7.645.984	Rp	7.865.508	Rp 7.616.490
PTBA	Rp	9.287.547	Rp	10.552.405	Rp	13.799.985	Rp 11.213.312
PWON	Rp	9.455.096	Rp	11.019.694	Rp	12.237.055	Rp 10.903.948
SCMA	Rp	3.413.676	Rp	3.705.408	Rp	4.405.393	Rp 3.841.492
UNTR	Rp	39.250.325	Rp	42.621.943	Rp	47.537.925	Rp 43.136.731
UNVR	Rp	4.827.360	Rp	4.704.258	Rp	5.173.388	Rp 4.901.669
WIKA	Rp	5.438.101	Rp	12.737.989	Rp	14.631.825	Rp 10.935.972
WSKT	Rp	5.438.101	Rp	12.737.989	Rp	14.631.825	Rp 10.935.972
Rata-rata	Rp	38.954.202	Rp	46.637.594	Rp	52.340.054	

Lampiran 3

Rata – rata Presentase ROE Tahun 2015 – 2017

	2015	2016	2017	Rata - rata
ADRO	4,5	9	13,11	8,87
AKRA	14,53	12,97	14,45	13,983333
ASII	12,34	13,89	14,82	13,683333
BBCA	20,12	18,3	17,75	18,723333
BBNI	11,65	12,78	13,65	12,693333
BBRI	22,46	17,86	17,36	19,226667
BBTN	13,35	13,69	13,89	13,643333
BMRI	17,7	9,55	12,61	13,286667
BSDE	10,64	8,37	17,7	12,236667
INDF	8,6	11,99	11	10,53
INTP	18,25	12,84	7,57	12,886667
KLBF	18,81	18,86	17,66	18,443333
LSIP	8,49	7,75	5,85	7,36333333
PTBA	21,93	19,18	32,95	24,686667
PWON	14,81	16,16	12,51	14,493333
SCMA	44,57	40,78	29,91	38,42
UNTR	7,11	11,98	16,14	11,743333
UNVR	121,22	135,85	135,4	130,82333
WIKA	12,93	9,18	9,27	10,46
WSKT	10,8	10,81	18,46	13,356667
Rata - rata	20,7405	20,5895	21,603	

Lampiran 4

Rata – rata *Divident per Share* (DPS) Rupiah per Tahun 2015 – 2017

	2015	2016	2017	Rata - rata
ADRO	32,8	42,4	107,64	60,94667
AKRA	120	120	320	186,6667
ASII	177	168	185	176,6667
BBCA	55	70	255	126,6667
BBNI	122,53	21,81	255,56	133,3
BBRI	311,66	428,61	106,75	282,34
BBTN	34,96	49,46	57,18	47,2
BMRI	261,45	266,27	199,03	242,25
BSDE	5	5	5	5
INDF	168	235	237	213,3333
INTP	415	929	700	681,3333
KLBF	19	22	25	22
LSIP	37	35	35	35,66667
PTBA	289,73	285,5	318,52	297,9167
PWON	4,5	4,5	4,5	4,5
SCMA	83	73	75	77
UNTR	691	143	1303	712,3333
UNVR	766	375	915	685,3333
WIKA	20,35	33,86	26,82	27,01
WSKT	15,44	37,87	57,19	36,83333
Rata-rata	181,471	167,264	259,4095	

Lampiran 5

Rata- rata Eaning per Share (EPS) Rupiah per Tahun 2015 – 2017

	2015	2016	2017	Rata - rata
ADRO	65,74	140,56	204,71	137,0033
AKRA	263,36	253,22	299,94	272,1733
ASII	357,31	374,37	466,39	399,3567
BBCA	730,83	835,76	845,45	804,0133
BBNI	486,18	608,02	730,16	608,12
BBRI	1209,53	1061,88	235,08	835,4967
BBTN	174,91	247,3	285,08	235,7633
BMRI	871,5	591,71	442,28	635,1633
BSDE	122,17	105,86	268,45	165,4933
INDF	338,02	472,02	474,75	428,2633
INTP	1183,48	1051,37	505,22	913,3567
KLBF	42,76	49,06	51,28	47,7
LSIP	91,36	87,04	67,35	81,91667
PTBA	883,59	870,69	1942,79	1232,357
PWON	29,08	36,97	32,03	32,69333
SCMA	104,2	102,65	91,06	99,30333
UNTR	1033,07	1341,03	1984,64	1452,913
UNVR	766,95	837,57	918,03	840,85
WIKA	114,32	135,01	151,18	133,5033
WSKT	77,18	133,58	309,54	173,4333
Rata-rata	447,277	466,7835	515,2705	

Lampiran 6

Rata – rata Presentase Divident Payout Ratio (DPR) tahun 2015 – 2017

	2015	2016	2017	Rata - rata
ADRO	49,89	30,16	51,58	43,87667
AKRA	45,74	47,39	106,69	66,60667
ASII	49,54	44,87	39,67	44,69333
BBCA	7,53	8,38	26,97	14,29333
BBNI	30,27	40,36	45,41	38,68
BBRI	30,27	40,36	45,41	38,68
BBTN	19,99	20	20	19,99667
BMRI	30	45	45	40
BSDE	4,09	4,72	1,86	3,556667
INDF	49,7	49,79	49,92	49,80333
INTP	35,07	88,36	138,55	87,32667
KLBF	44,44	44,84	48,75	46,01
LSIP	40,5	40,21	51,96	44,22333
PTBA	32,79	32,79	16,4	27,32667
PWON	15,47	12,17	14,05	13,89667
SCMA	79,66	71,11	82,36	77,71
UNTR	66,89	10,66	65,65	47,73333
UNVR	99,88	99,69	99,67	99,74667
WIKA	17,8	25,08	17,74	20,20667
WSKT	20	28,35	18,48	22,27667
Rata-rata	38,476	39,2145	49,306	

Lampiran 7

Rata – rata Harga Saham Rupiah per Tahun 2015 – 2017

	2015	2016	2017	Rata - rata
ADRO	Rp 515	Rp 1.695	Rp 1.860	Rp 1.357
AKRA	Rp 7.175	Rp 6.000	Rp 6.350	Rp 6.508
ASII	Rp 6.000	Rp 8.275	Rp 8.300	Rp 7.525
BBCA	Rp 15.500	Rp 21.900	Rp 23.275	Rp 20.225
BBNI	Rp 4.990	Rp 5.525	Rp 7.400	Rp 5.972
BBRI	Rp 11.424	Rp 11.675	Rp 3.640	Rp 8.913
BBTN	Rp 1.295	Rp 1.740	Rp 3.570	Rp 2.202
BMRI	Rp 9.250	Rp 11.575	Rp 8.000	Rp 9.608
BSDE	Rp 1.800	Rp 1.755	Rp 1.700	Rp 1.752
INDF	Rp 5.175	Rp 7.925	Rp 7.625	Rp 6.908
INTP	Rp 22.325	Rp 15.400	Rp 21.950	Rp 19.892
KLBF	Rp 1.320	Rp 1.515	Rp 1.690	Rp 1.508
LSIP	Rp 1.320	Rp 1.740	Rp 1.410	Rp 1.490
PTBA	Rp 4.525	Rp 12.500	Rp 2.460	Rp 6.495
PWON	Rp 496	Rp 565	Rp 685	Rp 582
SCMA	Rp 3.100	Rp 2.800	Rp 2.480	Rp 2.793
UNTR	Rp 16.950	Rp 21.250	Rp 35.400	Rp 24.533
UNVR	Rp 37.000	Rp 38.800	Rp 55.900	Rp 43.900
WIKA	Rp 2.640	Rp 2.360	Rp 1.550	Rp 2.183
WSKT	Rp 1.670	Rp 2.550	Rp 2.210	Rp 2.143
Rata-rata	Rp 7.724	Rp 8.877	Rp 9.873	

Lampiran 8

Rata – rata *Book Value per Share* (BVPS) Rupiah per Tahun 2015 – 2017

	2015	2016	2017	Rata - rata
ADRO	1446,01	1590,29	1733,05	1589,783
AKRA	1849,42	2022,74	2253,85	2042,003
ASII	3125,82	3455,87	3861,54	3481,077
BBCA	3635,16	4571,69	5329,61	4512,153
BBNI	4206,11	4786,08	5410,75	4800,98
BBRI	4585,77	5951,26	1356,73	3964,587
BBTN	1309,74	1806,47	2045,65	1720,62
BMRI	5121,08	6572,99	3642,99	5112,353
BSDE	1148,08	1265,3	1516,98	1310,12
INDF	4911,1	5004,47	5325,11	5080,227
INTP	6483,14	7100,53	6670,73	6751,467
KLBF	233,35	265,89	296,41	265,2167
LSIP	1075,5	1120,64	1152,82	1116,32
PTBA	4030,82	4579,77	5989,23	4866,607
PWON	196,33	228,82	244,15	223,1
SCMA	233,47	253,42	301,29	262,7267
UNTR	10522,49	11426,38	12744,29	11564,39
UNVR	632,69	616,55	679,03	642,7567
WIKA	884,36	1420,07	1631,2	1311,877
WSKT	714,99	1235,75	1676,39	1209,043
Rata-rata	2817,272	3263,749	3193,09	

Lampiran 9

Rata – rata Price Book Value (PBV) (X) Tahun 2015 – 2017

	2015	2016	2017	Rata - rata
ADRO	0,36	1,07	1,07	0,83
AKRA	3,88	2,97	2,82	3,22
ASII	1,92	2,39	2,15	2,15
BBCA	4,26	4,79	4,37	4,47
BBNI	1,19	1,15	1,37	1,24
BBRI	2,49	1,96	2,68	2,38
BBTN	0,99	0,96	1,75	1,23
BMRI	1,81	1,76	2,20	1,92
BSDE	1,57	1,39	1,12	1,36
INDF	1,05	1,58	1,43	1,36
INTP	3,44	2,17	3,29	2,97
KLBF	5,66	5,70	5,70	5,69
LSIP	1,23	1,55	1,22	1,33
PTBA	1,12	2,73	0,41	1,42
PWON	2,53	2,47	2,81	2,60
SCMA	13,28	11,05	8,23	10,85
UNTR	1,61	1,86	2,78	2,08
UNVR	58,48	62,93	82,32	67,91
WIKA	2,99	1,66	0,95	1,87
WSKT	2,34	2,06	1,32	1,91
Rata - rata	5,61	5,71	6,50	

Lampiran 10

Rata – rata Presentase Price Book Value (PBV) (X) Tahun 2015 – 2017

	2015	2016	2017	Rata - rata
ADRO	36%	107%	107%	83%
AKRA	388%	297%	282%	322%
ASII	192%	239%	215%	215%
BBCA	426%	479%	437%	447%
BBNI	119%	115%	137%	124%
BBRI	249%	196%	268%	238%
BBTN	99%	96%	175%	123%
BMRI	181%	176%	220%	192%
BSDE	157%	139%	112%	136%
INDF	105%	158%	143%	136%
INTP	344%	217%	329%	297%
KLBF	566%	570%	570%	569%
LSIP	123%	155%	122%	133%
PTBA	112%	273%	41%	142%
PWON	253%	247%	281%	260%
SCMA	1328%	1105%	823%	1085%
UNTR	161%	186%	278%	208%
UNVR	5848%	6293%	8232%	6791%
WIKA	299%	166%	95%	187%
WSKT	234%	206%	132%	191%
Rata - rata	561%	571%	650%	

Lampiran 11

Rata – Rata Total Asset Miliard per Tahun 2015 - 2017

	2015	2016	2017	Rata-rata
ADRO	Rp 82.193.328	Rp 87.633.045	Rp 92.318.064	Rp 87.381.479
AKRA	Rp 15.203.130	Rp 15.830.741	Rp 16.823.209	Rp 15.952.360
ASII	Rp 245.435.000	Rp 261.855.000	Rp 295.646.000	Rp 267.645.333
BBCA	Rp 594.372.770	Rp 676.738.753	Rp 750.319.671	Rp 673.810.398
BBNI	Rp 508.595.288	Rp 603.031.880	Rp 709.330.084	Rp 606.985.751
BBRI	Rp 878.426.312	Rp 1.003.644.426	Rp 1.126.248.442	Rp 1.002.773.060
BBTN	Rp 171.807.592	Rp 214.168.479	Rp 261.365.267	Rp 215.780.446
BMRI	Rp 910.063.409	Rp 1.038.706.009	Rp 1.124.700.847	Rp 1.024.490.088
BSDE	Rp 36.022.148	Rp 38.292.206	Rp 45.951.188	Rp 40.088.514
INDF	Rp 91.831.526	Rp 82.174.515	Rp 87.939.488	Rp 87.315.176
INTP	Rp 27.638.360	Rp 30.150.580	Rp 28.863.676	Rp 28.884.205
KLBF	Rp 13.696.417	Rp 15.226.009	Rp 16.616.239	Rp 15.179.555
LSIP	Rp 8.848.792	Rp 9.459.088	Rp 9.459.088	Rp 9.255.656
PTBA	Rp 16.894.043	Rp 18.576.774	Rp 21.987.482	Rp 19.152.766
PWON	Rp 18.787.122	Rp 20.674.142	Rp 20.674.142	Rp 20.045.135
SCMA	Rp 4.565.964	Rp 4.826.612	Rp 5.385.808	Rp 4.926.128
UNTR	Rp 61.715.399	Rp 63.991.229	Rp 82.262.093	Rp 69.322.907
UNVR	Rp 15.729.945	Rp 16.745.695	Rp 18.906.413	Rp 17.127.351
WIKA	Rp 19.602.406	Rp 31.096.539	Rp 45.683.774	Rp 32.127.573
WSKT	Rp 30.309.111	Rp 61.425.182	Rp 97.895.761	Rp 63.210.018
Rata-rata	187.586.903	214.712.345	242.918.837	

Lampiran 12

Rata – Rata Ukuran Perusahaan (X) (LN) Tahun 2015 - 2017

	LN 2015	LN 2016	LN 2017	Rata-rata
ADRO	18,22	18,29	18,34	18,28
AKRA	16,54	16,58	16,64	16,58
ASII	19,32	19,38	19,50	19,40
BBCA	20,20	20,33	20,44	20,32
BBNI	20,05	20,22	20,38	20,21
BBRI	20,59	20,73	20,84	20,72
BBTN	18,96	19,18	19,38	19,18
BMRI	20,63	20,76	20,84	20,74
BSDE	17,40	17,46	17,64	17,50
INDF	18,34	18,22	18,29	18,28
INTP	17,13	17,22	17,18	17,18
KLBF	16,43	16,54	16,63	16,53
LSIP	16,00	16,06	16,06	16,04
PTBA	16,64	16,74	16,91	16,76
PWON	16,75	16,84	16,84	16,81
SCMA	15,33	15,39	15,50	15,41
UNTR	17,94	17,97	18,23	18,05
UNVR	16,57	16,63	16,76	16,65
WIKA	16,79	17,25	17,64	17,23
WSKT	17,23	17,93	18,40	17,85
Rata-rata	17,85	17,99	18,12	

Lampiran 13

Rata – Rata Presentase Ukuran Perusahaan (LN) (X) Tahun 2015 - 2017

	LN 2015	LN 2016	LN 2017	Rata-rata
ADRO	1822%	1829%	1834%	1828%
AKRA	1654%	1658%	1664%	1658%
ASII	1932%	1938%	1950%	1940%
BBCA	2020%	2033%	2044%	2032%
BBNI	2005%	2022%	2038%	2021%
BBRI	2059%	2073%	2084%	2072%
BBTN	1896%	1918%	1938%	1918%
BMRI	2063%	2076%	2084%	2074%
BSDE	1740%	1746%	1764%	1750%
INDF	1834%	1822%	1829%	1828%
INTP	1713%	1722%	1718%	1718%
KLBF	1643%	1654%	1663%	1653%
LSIP	1600%	1606%	1606%	1604%
PTBA	1664%	1674%	1691%	1676%
PWON	1675%	1684%	1684%	1681%
SCMA	1533%	1539%	1550%	1541%
UNTR	1794%	1797%	1823%	1805%
UNVR	1657%	1663%	1676%	1665%
WIKA	1679%	1725%	1764%	1723%
WSKT	1723%	1793%	1840%	1785%
Rata-rata	1785%	1799%	1812%	

Lampiran 14

Hasil Uji SPSS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.24888415E2
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148

a. Test distribution is Normal.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-680.719	541.401		-1.257	.214		
	ROE	52.704	1.879	.949	28.047	.000	.762	1.313
	DPR	2.846	1.783	.055	1.596	.116	.739	1.352
	Ukuran perusahaan (LN)	.027	.286	.003	.094	.925	.899	1.112

a. Dependent Variable: PBV

Uji Heteroskedasitas

Correlations

			ROE	DPR	PBV	Ukuran perusahaan (LN)	Abs_Res
Spearman's rho	ROE	Correlation Coefficient	1.000	.056	.574**	-.144	.111
		Sig. (2-tailed)		.669	.000	.273	.397
		N	60	60	60	60	60
	DPR	Correlation Coefficient	.056	1.000	.312*	-.272*	.104
		Sig. (2-tailed)	.669		.015	.035	.430
		N	60	60	60	60	60
	PBV	Correlation Coefficient	.574**	.312*	1.000	-.355**	.039
		Sig. (2-tailed)	.000	.015		.005	.768
		N	60	60	60	60	60
	Ukuran perusahaan (LN)	Correlation Coefficient	-.144	-.272*	-.355**	1.000	-.422**
		Sig. (2-tailed)	.273	.035	.005		.001
		N	60	60	60	60	60
	Abs_Res	Correlation Coefficient	.111	.104	.039	-.422**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.397	.430	.768	.001	
		N	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 ^a	.951	.949	333.477	2.291

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan (LN), ROE, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Hasil Uji Linieritas

Dependent	Mth	Rsq	D.f	F	Sig f	b0	b1
X1	LIN	0,949	58	1,078E3	0,000	-541,185	54,113
X2	LIN	0,256	58	19,925	0,000	-517,886	26,265
Z	LIN	0,060	58	3,682	0,060	4,637E3	-2,248

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.949	333.477

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan (LN), ROE, DPR

Lampiran 15

Hasil SPSS Uji Hipotesis

Hasil Uji-t Profitabilitas (ROE)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-541.185	55.396		-9.769	.000
	ROE	54.113	1.648	.974	32.826	.000

a. Dependent Variable: PBV

Hasil Uji-t Kebijakan Deviden (DPR)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-517.886	298.894		-1.733	.088
	DPR	26.265	5.884	.506	4.464	.000

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 16

Hasil MRA menggunakan SPSS

Hasil Uji Moderasi Tahap Pertama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.949	.948	335.220

a. Predictors: (Constant), ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-541.185	55.396		-9.769	.000
	ROE	54.113	1.648	.974	32.826	.000

a. Dependent Variable: PBV

Hasil Uji Tahap Kedua Moderasi Variabel Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	449.526	1384.795		.325	.747
	ROE	4.236	73.758	.076	.057	.954
	Ukuran perusahaan (LN)	-.578	.807	-.063	-.717	.477
	Moderasi_1	.030	.044	.884	.675	.502

a. Dependent Variable: PBV

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.949	.947	339.599

a. Predictors: (Constant), Moderasi_1, Ukuran perusahaan (LN), ROE

Hasil Uji Moderasi Tahap Pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-517.886	298.894		-1.733	.088
	DPR	26.265	5.884	.506	4.464	.000

a. Dependent Variable: PBV

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.243	1279.669

a. Predictors: (Constant), DPR

Hasil Uji Tahap Kedua Moderasi Variabel Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.286	1242.910

a. Predictors: (Constant), Moderasi_2, Ukuran perusahaan (LN), DPR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7527.076	4543.928		-1.657	.103
	DPR	239.959	99.928	.4620	2.401	.020
	Ukuran perusahaan (LN)	4.079	2.564	.443	1.591	.117
	Moderasi_2	-.125	.058	-.4025	-2.158	.035

a. Dependent Variable: PBV



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E.,M.SA
NIP : 197612102009122001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Rizky Firmansyah
NIM : 15510212
Handphone : 081231592014
Konsentrasi : Keuangan
Email : rizkyeukik@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi (Studi kasus Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ45 Tahun 2015 – 2017)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	18%	5%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Mei 2019
UP2M

Zuraidah, S.E.,M.SA
197612102009122001

Pengaruh profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	10%
2	docobook.com Internet Source	1%
3	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
5	anzdoc.com Internet Source	1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
7	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1%

9	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
10	adoc.tips Internet Source	<1 %
11	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
13	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
14	es.scribd.com Internet Source	<1 %
15	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
16	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	<1 %
17	core.ac.uk Internet Source	<1 %
18	eprint.stieww.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
20	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %

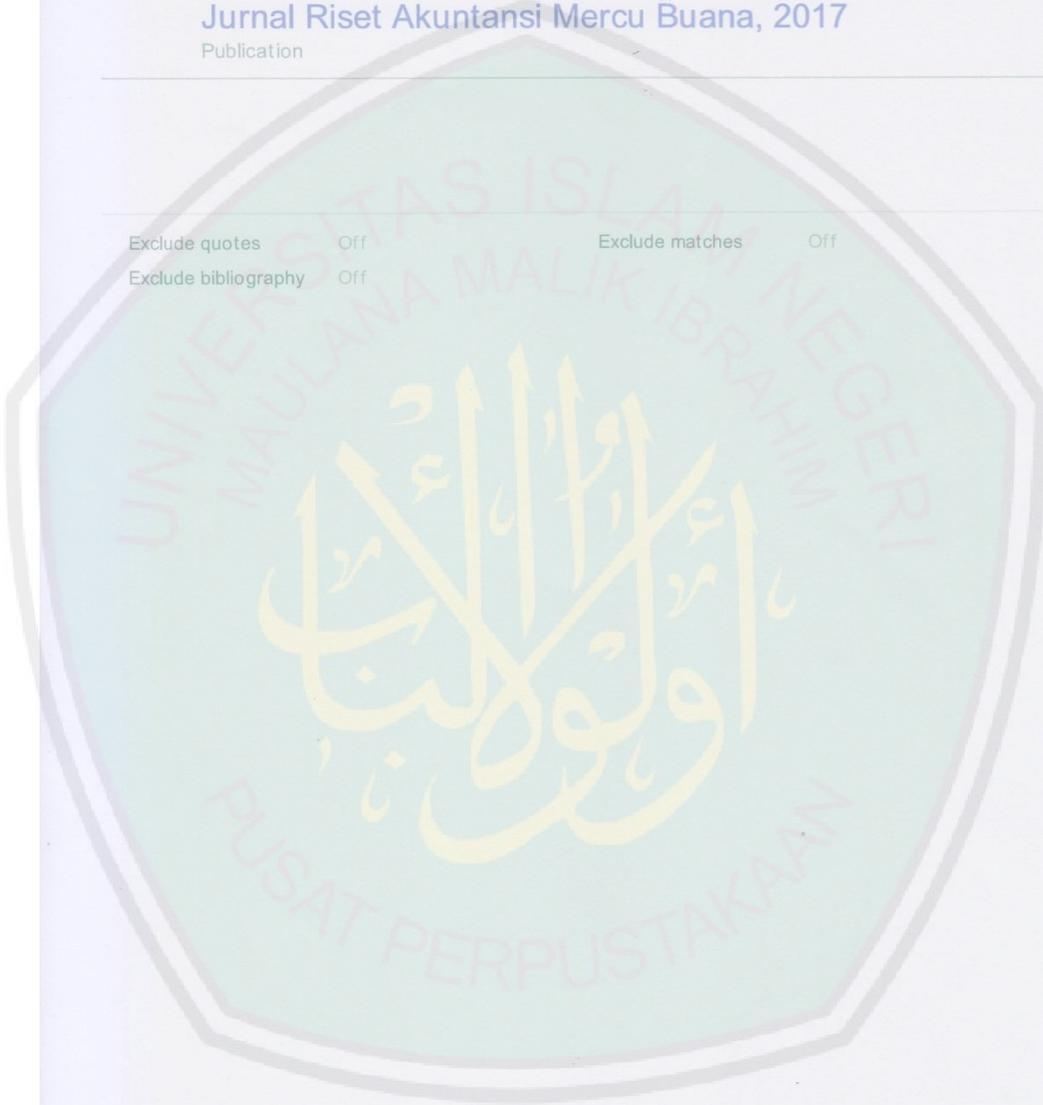
		<1 %
21	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
22	id.scribd.com Internet Source	<1 %
23	e-jurnal.lppmunsera.org Internet Source	<1 %
24	www.scribd.com Internet Source	<1 %
25	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	<1 %
27	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
28	muharieffendi.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
29	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
30	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
	eprints.unsri.ac.id	

31	Internet Source	<1%
32	www.docstoc.com Internet Source	<1%
33	www.contohjurnal.net Internet Source	<1%
34	pt.scribd.com Internet Source	<1%
35	gcafeb.binadarma.ac.id Internet Source	<1%
36	library.esaunggul.ac.id Internet Source	<1%
37	Made Pradnya Susila, Gine Das Prena. "Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 2019 Publication	<1%
38	Annisa Rachmasari, David Kaluge. JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2019 Publication	<1%
39	Hasim As'ari. "Analisis pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal dan kinerja perusahaan (studi kasus pada	<1%

perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI)",
Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 2017
Publication

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



BUKTI KONSULTASI

Nama : Rizky Firmansyah
NIM/Jurusa : 15510212/Manajemen
Pembimbing : M. Nanang Choiruddin., S.E, MM
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ45 Tahun 2015 - 2017)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	12 Juli 2018	Pengajuan Outline	1.
2	21 Juli 2018	Proposal	2.
3	01 Agustus 2018	Revisi Bab I,II, III	3.
4	23 Agustus 2018	Revisi Bab I, II, III	4.
5	03 September 2018	Revisi Bab I, II, III	5.
6	12 September 2018	Acc Proposal	6.
7	18 Oktober 2018	Seminar Proposal	7.
8	05 November 2018	Revisi Seminar Proposal	8.
9	12 Februari 2019	Revisi Bab IV	9.
10	26 Februari 2019	Revisi Bab IV dan V	10.
11	04 Maret 2019	Revisi Bab I – V	11.
12	11 Maret 2019	Revisi Bab I – V	12.
13	15 Maret 2019	Acc Keseluruhan	13.

Malang, 19 Maret 2019

Mengetahui :

Ketua Jurusan Manajemen,



Irfan Agus Setiyo, MM
NIP. 196708162003121001

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Rizky Firmanyah
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 20 Agustus 1997
Alamat Asal : Mergosono, Kec. Kedungkandang, Kota. Malang
Alamat Tinggal : JL, Kolonel Sugiono 3c/24
Telepon/HP : 083848441352 / 081231592014
E-Mail : rizkycukik@gmail.com

Pendidikan Formal

2004-2006 : TK Muslimat No 7, Malang
2006-2011 : SDN 01 Mergosono, Malang
2011-2013 : SMPN 19, Malang
2013-2015 : SMAN 02, Malang
2015-2019 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2015-2016 : English Language Center (ELC) UIN Maliki
Malang

Pengalaman Organisasi

- Ketua Karang Taruna Wilayah Mergosono